

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Roofi'i
NIM. 16110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Mohammad Roofi'i
NIM. 16110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALANG**

Oleh:

Mohammad Roofi'i

NIM: 16110112

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan,

Pada Tanggal, 14 Desember 2020

Dosen Pembimbing



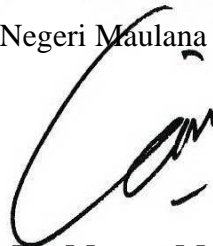
Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MOHAMMAD ROOFI (16110112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 19730404 201411 1 003

: 

Pembimbing

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 19730404 201411 1 003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

: 



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Roofi'i
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 14 Desember 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Roofi'i

NIM : 16110112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*.

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

Mohammad Roofi'i
Nim : 16110112

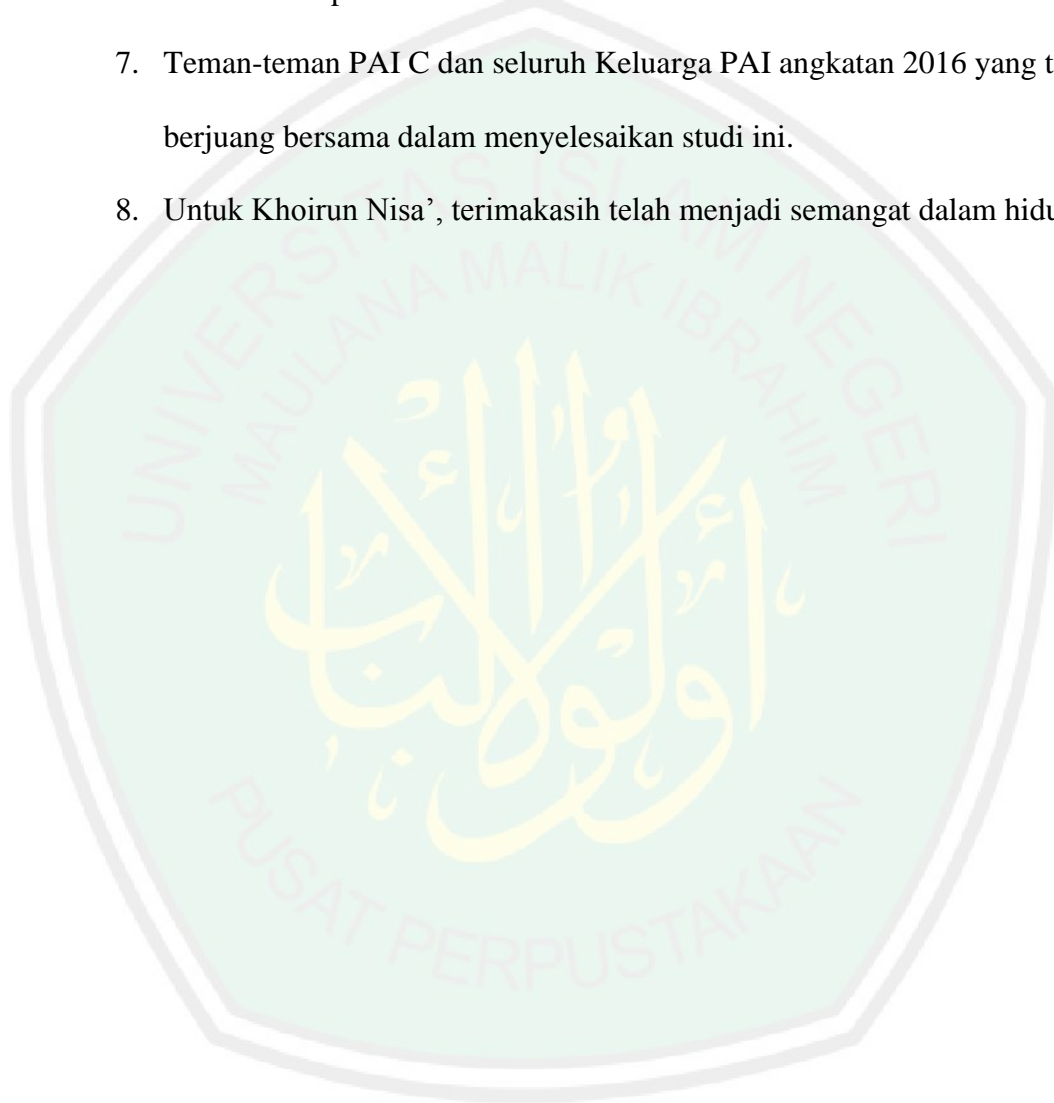
HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kupersembahkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan rasa syukur atas sedikit keberhasilan yang Engkau hadiahkan kepada hamba Ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda (Judi) dan Ibunda (Sri'in) yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk seluruh do'a dan kasih sayang tak terbatas yang diberikan kepadaku hingga saat ini.
2. Adikku tersayang Za'mul Abror yang menjadi motivasi dalam hidupku. Rasa rindu yang selalu kau sampaikan menjadi semangat untuk karya ini segera kuselesaikan. Terimakasih sudah menjadi adik terbaik bagiku.
3. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku pembimbing yang penuh perhatian didalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi ini
4. Sahabat yang selalu mengerti disetiap situasi, memberikan motivasi dan semangat dengan cara kalian masing-masing. Terimakasih Nafis, Asep, Adji, Yardha, Renovan, Zanul, Nixon kalian telah menjadi kekuatan dalam hidupku.
5. Angkatan 29 Pramuka UIN Malang, Andi, Satrio, Wildan, Bila, Ula, Nanda, Ulul, Nisvi, Malia, Zakiyah, Kak Nina yang telah banyak berbagi cerita, berbagi suka duka dalam memahami arti kehidupan.

6. Teman-teman dalam Organisasi UKM Pramuka UIN Malang, Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IKAMARO), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon “Kawah” Chondrodimuko, Forum Komunikasi dan Diskusi Mahasiswa Inteektual (FKD MANTEK) yang telah memberikan pendidikan dan motivasi selama ini.
7. Teman-teman PAI C dan seluruh Keluarga PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini.
8. Untuk Khoirun Nisa’, terimakasih telah menjadi semangat dalam hidupku



MOTTO

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَأْلِفُ وَيُؤَلَّفُ وَلَا خَيْرَ
فِي مَنْ لَا يَأْلِفُ وَلَا يُؤَلَّفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Diriwayatkan dari Jabir berkata : “Rasulullah SAW bersabda : Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.¹ (HR. Thabrani dan Daroquthmi)

¹ Hadist ini dihasankan oleh Syeikh Al-Albani di dalam kitab “at Targhib wa at Tarhib” (2623)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit bumi seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan tepat waktunya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni ad-Din al-Islam.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.

6. Seluruh sahabat dan teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam satu angkatan 2016.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sangat berharap adanya saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Saya berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, Desember 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= ī
Vokal (u) panjang	= ū

C. Vokal Diftong

اؤ	= aw
ائ	= ay
او	= ū
اى	= ī

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Data Siswa SMP Negeri 4 Malang	54
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik (GTT)	57
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan	58
Tabel 4.4 Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)	59
Tabel 4.5 Data Ruang dan Kondisi Ruang	61
Tabel 4.6 Struktur Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA)	65

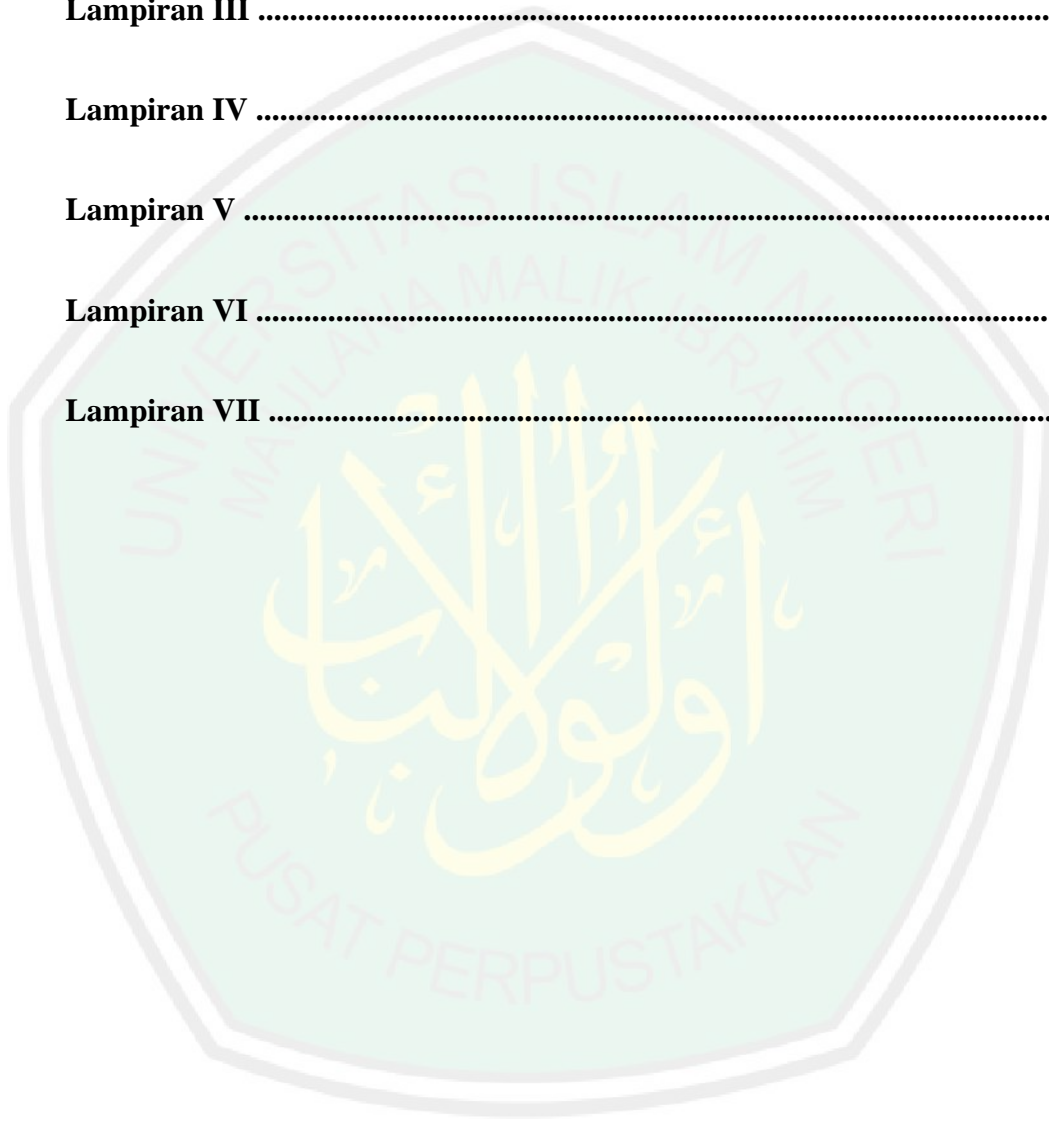
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	77
Lampiran II	78
Lampiran III	79
Lampiran IV	80
Lampiran V	81
Lampiran VI	83
Lampiran VII	86



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Sekolah Ramah Anak.....	24

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	24
2. Prinsip Sekolah Ramah Anak.....	25
3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak	
4. Sekolah Ramah Anak Menurut Islam	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
H. Prosedur Penelitian.....	37

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah.....	41
1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.....	41
2. Visi dan Misi.....	43
3. Tujuan.....	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Data Siswa.....	46
6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	47
7. Data Ruang dan Kondisi Ruang.....	48

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang.....	49
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang.....	52
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang.....	62
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang.....	65
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

ABSTRAK

Roofi'i, Mohammad. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Ramah Anak

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah orang tua. Di dalam sekolah anak mendapatkan pendidikan formal dan in formal. Bagi anak sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tapi juga merupakan tempat berkumpul, bersosialisai, bermain dan berkreasi. Namun pada kenyataannya menurut data statistik dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tingkat kasus perlindungan anak masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Salah satu pemecahan dari masalah tersebut adalah Sekolah Ramah Anak. Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memiliki peranan dalam membentuk lingkungan belajar yang nyaman dan ramah bagi anak.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada beberapa aspek sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang, 2) Apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam serangkaian aktivitas penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang, 2) Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti, digunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Malang dilakukan secara Struktural dengan pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak, dan juga secara kultural dengan pembiasaan didalam lini kehidupan sekolah. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang meliputi : a.) Sebagai Organisator, b.) Sebagai Motivator, c.) Sebagai Mediator, d) Sebagai Fasilitator, e.) Sebagai Tauladan yang Baik.

ABSTRACT

Roofi'i, Mohammad. 2020. *The Roles of Islamic Education Teacher in Actualizing Child-Friendly School in Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. Muh. Hambali, M. Ag.

Keywords : Role, Islamic Education Teacher, Child-Friendly School

School is the second place for children to acquire education after their parents. In school, children access both formal and informal education. It is not merely to gain knowledge, but for the children, it also a place to be gathering, socializing, playing, creating creative work. Nevertheless, according to the statistical data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), the rate of child protection cases still indicates an alarming number. One solution that may break that issue is Child-Friendly School. Child-Friendly School Program applies 3P, that are, provision, protection, and participation. Islamic Education Teacher is a person who has a role in creating a comfortable and child-friendly learning environment.

Based on the rationale background study above, the researcher focuses his research on several aspects below: 1) How the implementation of Child-Friendly School in Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang, 2) What are the roles of Islamic Education Teachers in actualizing Child-Friendly School in Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.

While the aims to be achieved in this research activities are as follows: 1) To grasp the implementation of Child-Friendly School in Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang, 2) To determine the roles of Islamic Education Teachers in actualizing Child-Friendly School in Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.

In order to achieve the aims, a qualitative descriptive approach with case study research was employed. Qualitative method refers to a method used to scrutinize the scientific object's condition, wherein the researcher is a major instrument. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The researcher applied Miles and Huberman's Model to analyze the data including data reduction, data display, and drawing conclusion/verification. To validate the data, triangulation was used.

The results show that: 1) The Child-Friendly School Program's implementation in SMP Negeri 4 Malang was systematically conducted through Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (Child-Friendly School Team), and culturally with habituation in school life. 2) The roles of Islamic Education Teachers in actualizing Child-Friendly School in Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang involve: a.) As an Organizer, b.) As a Motivator, c.) As a Mediator, d) As a Facilitator, e.) As an Excellent Role Model.

مستخلص البحث

رافي، محمد. ٢٠٢٠. دور مدرّس التربية الإسلامية في إتمام المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف: دكتور. محمد حنبلي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور، مدرّس التربية الإسلامية، المدرسة الصديقة للطفل

المدرسة هي المكان الثاني للطفل في الحصول على التربية بعد الوالدين. يحصل الطلاب على التربية في المدرسة رسمية كانت وغير رسمية. المدرسة عند الطلاب ليس مجرد مكان طلب العلم، بل إنَّها ملتقى، ومكان للمعايشة، واللعب، والإبداع. لكنَّ في الواقع، نظراً إلى الإحصائيات من قبل هيئة حماية الأطفال الإندونيسية تدلُّ مستوى قضيّة حماية الأطفال إلى العدد المرتفع. ومن حلولها وجود المدرسة الصديقة للطفل. طبقت المدرسة الصديقة للطفل برنامج P3، إبصار، إشراف، والاشترك. مدرّس التربية الإسلامية هو شخص له دور في تكوين بيئة التعلم الممتعة والصديقة للطفل.

بناء على ذلك البحث، تركّز الباحث بحثه في بعض المجالات كما يلي: (١) كيف تطبيق المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج، (٢) ما دور مدرّس التربية الإسلامية في إتمام المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج.

أما الهدف المرجو من عملية هذا البحث فكما يلي: (١) لمعرفة تطبيق المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج، (٢) لمعرفة دور مدرّس التربية الإسلامية في إتمام المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج.

للوصول إلى ذلك الهدف، استخدم الباحث المقاربة الكيفية الوصفية، بنوع بحث دراسة الحالة. طريقة البحث الكيفي هي طريقة البحث المستخدمة لبحث أحول الموضوع العلمي، حيث يكون الباحث عاملاً رئيسياً. تمَّ جمع البيانات بالملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فاستخدم الباحث نموذج ميلس وهوبرمان حيث تشمل على تخفيض البيانات، عرض البيانات، الاستنتاج، والإثبات. لتفتيش مصداقية بيانات الباحث، استخدمت طريقة تثليث البيانات.

تدلُّ نتيجة البحث إلى: (١) يتمَّ تطبيق برنامج المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج منظماً بتكوين لجنة منقّدي المدرسة الصديقة للطفل، وبيئياً بالتعويد في مجال الحياة المدرسية. (٢) يشتمل دور مدرّس التربية الإسلامية في إتمام المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج على: أ. كالمنظّم، ب. كالمشجّع، ج. كالوسيط، د. كالمهجّر، هـ. كالقدوة الحسنة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah orang tua. Di dalam sekolah anak mendapatkan pendidikan formal dan in formal. Bagi anak sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tapi juga merupakan tempat berkumpul, bersosialisai, bermain dan berkreasi. Didalamnya juga terjadi interaksi antara guru dengan murid didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Selain itu anak juga dapat melakukan kegiatan yang mampu menunjang bakat minatnya.

Sudah seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak. Dan menjadi tempat yang dimana anak bisa bebas berkreasi dan berekspresi tanpa adanya diskriminasi. Karena lebih dari 8 jam dalam sehari waktu anak dihabiskan di dalam sekolah. Oleh karenanya, lingkungan yang tercipta di dalam sekolah haruslah disusun dengan penuh kasih sayang dan ramah anak. Hal ini akan sangat berpengaruh tentunya terhadap tumbuh kembang dan semangat anak dalam menerima pelajaran yang diberikan disekolah.²

Namun pada kenyataannya menurut data statistik dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tingkat kasus perlindungan anak masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Dimana jumlah kasus

² Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 46–57.

pada tahun 2011 sebanyak 2178 kasus, tahun 2012 sebanyak 3.512 kasus, tahun 2013 sebanyak 4311 kasus, tahun 2014 sebanyak 5066 kasus, tahun 2015 sebanyak 4.309, sampai bulan juli 2016 masih tercatat sebanyak 2.733 kasus. Selanjutnya dari tahun 2011-2016 untuk pembagian klaster masih di dominasi oleh Anak Berhadapan Hukum dengan 7.698 kasus, Keluarga dan Pengasuhan Alternatif dengan 4.294 kasus, Pendidikan dengan 2.435 kasus. Angka tersebut menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak masih tinggi bahkan dalam dunia pendidikan seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak ternyata masih banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak.³

Di Kota Malang sendiri kasus kekerasan dalam dunia pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum rampung. Hal ini dibuktikan dengan Data lain yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Malang terdapat 50 kasus kekerasan yang masuk, namun yang mendominasi pada perkara kasus kekerasan seksual kepada anak sebanyak 12 kasus, dan terdapat 7 kasus kekerasan psikis yang juga terjadi kepada anak. Kasus yang dapat mempengaruhi psikis tersebut terjadi karena anak dimaki-maki memakai kata-kata kasar sampai adanya bullying. Selain itu juga terdapat kasus penelantaran anak dengan 6 kasus. Untuk kekerasan fisik, sebanyak 3 kasus dengan melakukan kekerasan berupa pemukulan atau tindakan yang menyebabkan tubuh atau fisik terluka. Kekerasan lain-lain terdapat 22 kasus,

³ Web KPAI : www.kpai.go.id

kekerasan lain-lain dengan maksud kasus perebutan anak, hamil di luar nikah, kenakalan remaja hingga penggunaan narkoba. Dan pada awal tahun lalu terjadinya sebuah kasus *bullying* yang menimpa salah satu siswa kelas 7 di SMPN 16 Kota Malang. Kasus itu mencuat pada Jum'at 31 Januari 2020 setelah korban diamputasi jarinya. Kronologisnya korban diangkat beramai-ramai dan dijatuhkan ke paving oleh temannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya tindak pencegahan terhadap kekerasan kepada anak yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik maupun teman sebayanya.⁴

Merujuk pada data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Malang tersebut menunjukkan bahwa sekolah hingga saat ini masih belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak. Meskipun berstatus sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi kekerasan justru masih sering terjadi di tempat ini. Hal tersebut tentu sangat kontradiktif dengan makna sekolah itu sendiri, yaitu sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat terjadinya tindak kekerasan. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan inilah anak-anak dididik untuk saling mengenal dan menyayangi, bukan untuk bermusuhan dan saling menindas.

Sekolah ramah anak atau jika disingkat menjadi SRA yaitu sekolah yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, bersih, asri, sehat,

⁴ Dikutip dari harian Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2020/02/12/11220021/kasus-bully-siswa-smp-di-kota-malang-kepala-sekolah-dipecat-2-siswa>

memperhatikan lingkungan yang mampu menanggung keselamatan, memenuhi, memberikan hak-hak anak, memberikan perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi pada anak. Dengan adanya SRA maka pemerintah ingin dapat menjalankan kewajibannya memenuhi, menanggung, menjaga hak anak, dan menentukan bahwa lembaga pendidikan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa serta mengembangkan kecakapan siswa untuk mampu bertanggung jawab untuk menjalani kehidupan yang memiliki toleransi, dan saling menghargai satu sama lain untuk menciptakan perdamaian.

Sekolah Ramah Anak saat ini telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria, berakhlak mulia dan selalu cinta tanah air. Selain itu, program sekolah ramah anak juga dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan *bullying* terhadap anak. Sekolah ramah anak dalam hal ini dipahami sebagai lembaga pendidikan yang memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah.⁵

Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi. Hal ini dapat dipahami bahwa; sekolah ramah anak menjamin

⁵ Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29.

dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi” kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak. Sekolah ramah anak diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenang, sehingga mampu mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki anak didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Sekolah diharapkan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, sarana prasarana memadai dan sumber daya yang berkualitas, baik dengan meningkatkan kualitas guru, moral, komitmen, status, pendapatan dan penghargaan, sehingga hasil pembelajaran akan berkualitas.⁶

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang merupakan salah satu sekolah di Kota Malang yang berhasil mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak. Bertepatan dengan peringatan Hari Anak Internasional tanggal 7 November 2019 lalu sekolah ini mengadakan acara sehari di luar kelas dan deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini juga tercermin dalam poin pertama tujuan sekolah yang berbunyi “Melaksanakan Lingkungan Pembelajaran Yang Menyenangkan”.⁷

Dari tujuan sekolah diatas, diharapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang dapat menyelenggarakan pendidikan yang nyaman dan ramah

⁶ Rahmawati, A. T. H. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76.

⁷ Visi-Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang

terhadap anak. Sehingga pada nantinya akan tumbuh generasi yang humanis, berkarakter dan berakhlak karimah. Juga dengan terlaksananya program sekolah ramah anak ini diharapkan anak merasa terlindungi dan terpenuhi haknya dalam mengenyam dunia pendidikan.

Dari uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi program sekolah ramah anak dan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam didalamnya. Sehingga penelitian ini diberi judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada beberapa aspek sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang?
2. Apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam serangkaian aktivitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.

2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah keilmuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan sekolah yang ramah untuk anak.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk Kepala Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sekolah yang ramah anak.
 - b. Untuk Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak
 - c. Untuk Orang tua
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang model sekolah ramah anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian orisinalitas penelitian memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan batasan masalah yang diteliti dengan peneliti-peneliti lainnya, yang memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan suatu topik yang dikaji.

Ranti Eka Utari⁸ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi SRA terdapat adanya komunikasi, SDM dan SDA, serta sarana dan prasarana, adanya sikap komitmen pihak sekolah untuk meneruskan penerapan sekolah ramah anak, sehingga dengan program SRA, sekolah dapat dijadikan sebagai pembentuk karakter dan pendidikan berbasis lingkungan.

Penelitian Lutfiana dan Harun⁹ yang dilakukan pada dua sekolah dasar dan telah menerapkan program SRA di Yogyakarta. Dua sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang menunjang seperti tersedianya ruang kelas sesuai dengan siswa, ruang kelas yang memiliki fasilitas baik untuk melangsungkan pembelajaran, hingga penataan ruang kelas yang melibatkan siswa.

Sri Lestari¹⁰ dalam penelitiannya memaparkan bahwa implementasi SRA ditunjukkan dengan adanya sosialisasi tentang SRA ke warga sekolah dan para wali siswa. faktor pendukung penerapan sekolah ramah anak ini dengan

⁸ Ranti Eka Utari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.

⁹ Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 10.

¹⁰ Sri Lestari, *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

adanya ekstrakurikuler Pengurangan Resiko Berencana (PRB), kelas inspirasi, petas seni, serta paguyuban orangtua siswa. adapun faktor penghambat dari penerapan SRA adalah adanya sistem sekolah yang belum inklusi dan kurangnya pelatihan atau sosialisasi terhadap hak-hak anak dengan luas.

Penelitian Tri Ratna Asih Wiyanti¹¹, membahas tentang bagaimana seorang guru PAI dapat menyadarkan siswanya akan lingkungan. Pada penelitian ini guru PAI memiliki peranan dalam menjadi suri tauladan atau role model bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Ahmad Syafi'i¹² dalam penelitiannya mengemukakan beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak. Peneliti mengungkapkan Kepala Sekolah memegang peranan dalam hal pengambilan kebijakan dan manajerial di sekolah.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ranti Eka Utari, 2016, Implementasi Program	Membahas Pelaksanaan	Lebih fokus ke Arah	Fokus Penelitian

¹¹ Tri Ratna Asih Wiyati, 2018, Peran Guru PAI Dalam Upaya Menyadarkan Siswa Akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, Skripsi
¹²

	Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang, Skripsi	Sekolah Ramah Anak dan diuraikan dalam data secara kualitatif	Implementasi Program secara umum dan tidak menitikberatkan pada satu bidang saja	Pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan sekolah ramah anak
2.	Tri Ratna Asih Wiyati, 2018, Peran Guru PAI Dalam Upaya Menyadarkan Siswa Akan Lingkungannya Melalui Program Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul, Skripsi	Membahas Peran Guru PAI dalam menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga lingkungan	Mengkaji peran Guru namun dalam hal ini berbeda dalam jenis Program yang diimplementasikan	Penelitian ini lebih menitikberatkan peranan Guru PAI bukan dalam hal menyadarkan namun dalam hal pelaksanaan

3.	Ahmad Syafi'i, 2017, Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017	Membahas praktik Sekolah Ramah Anak dengan pembentukan tim khusus	Kajian mengenai pengelolaan manajemen Sekolah Ramah Anak	Membahas Praktik Sekolah Ramah Anak dalam Pembelajaran
4.	Lutfiana A. dan Harun, <i>Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar</i> , Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian dilakukan dengan mengambil data langsung dari sekolah	Objek penelitian adalah siswa sekolah dasar dimana pendapatnya masih belum bisa dijadikan acuan	Mengambil data dari Kepala Sekolah, WAKA Humas, Guru PAI dan Siswa
5.	Sri Lestari, <i>Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta</i> ,	Penelitian ini berfokus kepada penelitian	Pembahasan Program Sekolah Ramah Anak	Lebih membahas kepada pelaksanaan

	Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak	hanya sebatas pelaksanaan program secara struktural dan manajerial	Sekolah Ramah Anak secara kultural
--	--	--	--	------------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Peran

Serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dipenuhi.

2. Guru

Seorang Pendidik dan pendajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Pendidikan Agama Islam

Suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

4. Sekolah Ramah Anak

Satuan pendidikan formal, non-formal dan in-formal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan di pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk Mendapatkan Gagasan Secara utuh dan jelas mengenai Pembahasan ini, maka dapat dilihat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kerangka dasar dalam menentukan arah penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang pembahasan struktur teoritis yang menjadi acuan dalam mengkaji dan menganalisis data dalam penelitian. Bab ini terdiri dari : A. Perspektif Teori yang berisikan tinjauan umum tentang guru pendidikan agama islam, kompetensi guru pendidikan agama islam, tugas dan fungsi guru

pendidikan agama islam; tinjauan umum tentang sekolah ramah anak, standar sekolah ramah anak, ciri-ciri sekolah ramah anak. B. Kerangka Berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Selain hal tersebut, bab ini juga akan membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi yang menjawab masalah penelitian, menganalisis temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengetahuan-pengetahuan yang telah mapan, menyusun dan memodifikasi teori, membuktikan teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Penutup dari seluruh pembahasan yang berisi tentang kesimpulan (terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian) dan saran (bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Teori Peran Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹³

Teori yang mendukung penelitian ini adalah role theory (teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, normadan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhiperannya. Model inididasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa

¹³ Soejono Soekanto, Sosiologi sebagai pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 267.

perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisisosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasisosial.

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Untuk melihat peran dari Guru pendidikan Agama Islam, berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. H.A. Ametembun, definisi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik itu secara personal atau klasikal, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar.¹⁴

Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit guru telah mengabdikan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya ada dipundak orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.¹⁵

Guru adalah ujung tombak pendidikan nasional, sukses tidaknya tujuan pendidikan nasional bergantung pada keberhasilan guru menangani siswa di sekolah. Maka dari itu peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Oleh karenanya peran guru haruslah didukung oleh semua elemen pendidikan.

¹⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta : Kalam Mulia, 2013 hlm. 3

¹⁵ Darajat,Zakiyah, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. hlm. 39

Dalam konteks pendidikan islam, Guru atau pendidik sering juga disebut dengan berbagai istilah seperti berikut :

a. Ustadz

Kata Ustadz berarti seorang yang telah profesional dalam mengemban tugas dalam mengajar.

b. Mudarris

Kata mudarris secara bahasa berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan* yang memiliki arti terhapus, menghapus, melatih, mempelajari. Karakteristik mudarris yaitu, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan.

c. Mu'allim

Kata mu'alim berasal dari kata *'ilm* yang memiliki arti menangkap hakikat sesuatu. Karakteristik utama seorang mu'allim yaitu mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, dan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta berusaha untuk menggerakkan peserta didik untuk mengamalkannya.

d. Murabby

Kata murabby berasal dari kata *Rabb* yang berarti menciptakan, mengatur dan memelihara. Karakteristik seorang murabby adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tercipta manfaat bagi diri sendiri, lingkungan dan alam sekitar.

e. Mursyid

Kata mursyid berarti Orang yang mampu menjadi contoh atau pusat identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.

f. Mu'addib

Kata mu'addib memiliki arti orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut Ramayulis, Guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia. Membentuk kepribadian dan karakter yang berperikemanusiaan. Lebih dari itu, Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang memiliki kemuliaan, seorang yang berdiri didepan dalam teladan dalam tutur kata dan perilaku. Yang dipundaknya memikul tugas yang sangat mulia yakni menciptakan generasi berakhlakul karimah.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam posisinya di lingkungan sekolah yaitu sebagai pemberi semangat dan ahli spiritual. Dialah yang memberikan asupan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memberikan perhatian yang lebih kepada

peserta didik. Sebab dengan arahan dari guru yang baik dan benar murid bisa bangkit dan menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama islam dan memiliki tugas menanamkan nilai-nilai agama islam dan ajarannya kepada murid melalui pembimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Karena pendidikan agama islam sangat penting untuk membangun pribadi dan karakter siswa yang beriman dan beramal soleh.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi perkembangan arus teknologi yang kian menggerus moral bangsa, dalam hal ini Guru Pendidikan sangatlah berperan penting sebagai jangkar agar peserta didik dapat menyaring manfaat dari globalisasi dan meminimalisir dampak negatif dari globalisasi. Oleh karenanya dalam multidisipliner yang kuat, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi figur yang berperan dilingkungan sekolah, namun juga diluar sekolah dan didalam masyarakat.

¹⁶ Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012. Hlm. 145

Sedangkan menurut Sudirman AM, peranan secara kompleks guru adalah sebagai berikut :

- a) Informator, pelaksana kegiatan belajar mengajar informatif.
- b) Organisator, yaitu pengelola kegiatan akademik.
- c) Motivator, pemberi semangat dan dorongan moral dalam pembelajaran.
- d) Inisiator, penggagas ide dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Transmitter, penyambung kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- f) Mediator, menjadi penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- g) Direktor atau pengasuh, mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.
- h) Evaluator, memberikan penilaian kognitif maupun afektif
- i) Fasilitator, memfasilitasi atau memberikan kemudahan belajar bagi siswa.¹⁷

Mengingat peran guru yang menjadi motor dan pusat berjalannya pendidikan, maka seorang Guru Pendidikan Agama Islam selain memiliki peran sebagai pengajar, juga memiliki peran ganda dalam profesinya, seperti :¹⁸

¹⁷ Kamsinah, 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Makasar : Alauddin University Press), hlm. 25.

¹⁸ Ibid, hlm. 32

- 1) Menjadi pembina bagi peserta didiknya.

Seorang guru mempunyai peran membina dan membimbing setiap anak didiknya dengan adil dan bijaksana, binaan dari seorang guru kepada peserta didik tentu akan membekas di dalam benak peserta didik apabila guru tersebut membina sang murid dengan sepenuh hati. Tidak menutup kemungkinan bahwa saat murid mengalami masalah, saat itulah guru berperan sebagai pembina yang mampu memberikan arahan kepada muridnya untuk memecahkan permasalahannya.

- 2) *Spiritual Father* (Bapak Rohani)

Guru Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki ilmu pengetahuan agama dan juga pengalaman beragama yang mumpuni, dengan ini guru dapat menjadi bapak rohani bagi siswanya dengan cara memberikan santapan rohani dalam bentuk nasihat, motivasi dan juga bimbingan kepada murid. Manusia memiliki kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan jasmani dapat dipenuhi dengan makanan dan minuman, sedangkan kebutuhan rohani bisa diperoleh melalui pengalaman beragama seperti shalat, membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah dan lain sebagainya.

- 3) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai suri tauladan atau role model yang nyata bagi peserta didik, baik teladan dalam sisi kedalaman dan keluasan ilmunya maupun teladan dalam sikap dan budi pekertinya.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki larangan yang tidak boleh dilakukan layaknya seorang guru yaitu :¹⁹

a) Meremehkan atau merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga kurang mampu atau dari kampung atau yang sering terjadi siswa tersebut lambat dalam menerima materi, namun semua itu sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus mendapatkan perhatian dan kepedulian yang sama. Pendidik tidak boleh membuat salah satu siswa menjadi bahan olok-olokan. Demikian pula ketika ada siswa yang cacat, pendidik tidak diperkenankan menyinggung cacatnya sehingga dapat menimbulkan trauma bagi siswa.

b) Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil

Siswa tidak boleh ada yang merasa dianaktirikan, sehingga semuanya mendapatkan kasih sayang dari gurunya. Hal seperti ini biasa terjadi di sekolah yang memiliki sistem kelas unggulan, padahal maksud dari sistem tersebut adalah untuk membedakan cara belajar tapi tidak sedikit guru yang menganaktirikan siswa yang berada dikelas bukan unggulan. Sebagai pendidik seharusnya dapat memberikan perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswa.

¹⁹ Ibid, hlm. 40

c) Membenci siswa

Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang mengandung makna kebencian kepada siswa. Pendidikan dapat bersikap tegas ataupun keras dalam menegakkan tata tertib dan memberikan sanksi atas pelanggaran. Namun, hal ini harus diiringi dengan pengertian dan tanpa ada nada kebencian agar siswa tersebut dapat mengambil pembelajaran dari sanksi yang diterima.²⁰

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam memenuhi kewajibannya sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan agama islam pada siswa sangat bergantung terhadap pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas guru bukan hanya berkaitan dengan kegiatan didalam kelas saja, namun harus juga melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai pendidik. Menurut Peters, tugas guru dan tanggungjawab guru

²⁰ Hawi, Akmal, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013, hlm. 16

adalah : 1) sebagai pengajar 2) sebagai pembimbing, dan 3) sebagai administrasi kelas.

3. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Ramah dapat diartikan juga sebagai baik hati, menarik budi pekertinya, atau manis tutur kata dan sikapnya. Jika hal tersebut dikaitkan dengan institusi pendidikan maka sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai institusi yang mengenal dan menghargai hak anak (untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain, dan bersenang-senang), melindungi dari kekerasan dan pelecehan baik secara fisik maupun non-fisik, dapat mengemukakan pendapat secara bebas dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah ramah anak juga harus menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan perbedaan tanpa melakukan kekerasan dan tindakan diskriminatif.²¹

Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi yang aman, bersih dan sehat, berbudaya dan peduli lingkungan. Sekolah ramah anak juga harus mampu menjamin, memenuhi dan menghargai

²¹ Asrorun Ni'am, *Panduan sekolah dan madrasah ramah anak*, Jakarta: Erlangga, 2016 hlm.67

hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan tidak wajar lainnya. Selain itu sekolah ramah anak juga harus menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan kebijakan, kurikulum, manajemen, peraturan sekolah, sarana prasarana, dan lingkungan, serta terjaganya relasi sehari-hari yang baik antara semua elemen yang ada di sekolah.²²

2. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, maka pengembangan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Nondiskriminasi

Menjamin kesempatan setiap anak untuk mendapatkan hak anak untuk memperoleh pendidikan tanpa deskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latarbelakang orang tua.

b. Kepentingan terbaik bagi anak

Senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua penetapan keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.

²² Alfina dan Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD INKLUSI", Jurnal Al-Tanzim Vol.04, No.01 (April,2020) : 36-47

c. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan

Menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.

d. Penghormatan terhadap pandangan anak

Penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.

e. Pengelolaan yang baik

Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan, informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Dalam buku “Identifikasi Sekolah Ramah Anak”, ada beberapa hal yang dapat menjadikan ciri khas sekolah tersebut telah memenuhi standart pengelolaan Sekolah Ramah Anak dalam berbagai macam aspek yaitu :

1. Sikap Terhadap Murid

Berlaku adil terhadap murid laki-laki dan perempuan, cerdas dan lemah, kaya dan miskin, normal dan cacat, anak pejabat dan

anak buruh menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh guru agar menciptakan rasa nyaman bagi anak. Selain itu penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat dapat menjadikan anak lebih merasa aman dalam lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan warga sekolah.

Senantiasa memberikan kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian dan pengertian bagi anak yang kurang memahami pelajaran, memberi nasehat yang memberi energi positif untuk anak yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, bukan memberikan hukuman fisik yang dapat menimbulkan trauma pada murid.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pendampingan agar terbuka pandangan positif terhadap siswa dan tidak boleh membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Cara pandang yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, suportif, humanis, demokratis, dan tidak menggunakan cap negatif atau sikap yang justru menghancurkan mental siswa.

2. Metode Pembelajaran

Indikator seorang siswa cocok terhadap sekolah yang menjadi tempatnya belajar adalah sejauh mana siswa tersebut merasa nyaman dan aman berada di sekolah itu. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar haruslah dikemas semenarik mungkin bagi anak sesuai tingkatan usianya sehingga anak merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, tanpa ada sedikitpun rasa cemas dan takut. Selain itu metode pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sekolah Ramah Anak lebih menekankan segala kegiatan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai sahabat bagi siswa yang bersedia membantu segala hambatan dan kesulitan yang dihadapinya. Disamping itu guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, bukan semata-mata orang yang memegang otoritas penuh dalam kelas. Guru harus menggunakan metode belajar inovatif dan variatif didukung media pembelajaran yang membantu daya serap dan memotivasi siswa belajar berpartisipasi dan kooperatif guna mengembangkan kompetensi belajar²³.

3. Program keselamatan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya.
 - a) Pelatihan keselamatan berjalan dan bersepeda.
 - b) Peta rute aman selamat ke dan dari sekolah.

²³ Hernawaty Damanik, "Pengembangan Bahan Ajar Tentang Sekolah Ramah Anak Pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16, no. 31 (2018): 37–50.

- c) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih.
 - d) Rambu lalu lintas tersedia.
 - e) Zona selamat sekolah tersedia.
 - f) Transportasi sekolah tersedia (Jika memungkinkan)
4. Program keselamatan disekolah.
- a) Mengenal pasti jenis bencana yang sering melanda lingkungan sekolah.
 - b) Menanamkan kesadaran kepada warga sekolah apabila terjadi sesuatu atau melihat kejadian yang kurang baik di sekolah harus dilaporkan.
 - c) Memberikan arahan tentang peraturan-peraturan selama berada di lingkungan sekolah.
 - d) Memasang CCTV di setiap sudut sekolah.
5. Peran serta orang tua, masyarakat, dan dunia usaha/dunia industri di sekolah.
- a) Partisipasi orang tua siswa, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan sekolah ramah anak.
 - b) Memberdayakan peran kelembagaan dan komunitas satuan pendidikan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
 - c) Melakukan MoU dengan dunia usaha/industri untuk berkontribusi melalui tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan.

- d) Pertemuan rutin antara orang tua dengan para guru untuk membicarakan perkembangan siswa.
- e) Mengajak keluarga bergabung dalam komunitas yang mendukung siswa dalam mempelajari, memantau, dan menyebarkan penerapan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan.

4. Sekolah Ramah Anak Menurut Islam

Sekolah yang ramah anak, ialah sekolah yang menghadirkan sudut senyum bagi setiap anak, mereka yang datang ke sekolah atas dasar hati yang senang. Baik kaya mau pun miskin, cepat atau lambat kemampuan ia menghafal, namun gerbang dan pintu sekolah tetap terbuka lebar menyambut amanat-amanat Allah SWT tersebut.

Sebagai umat muslim kita semua diperintahkan untuk bersikap ramah, seperti dalam sebuah hadist yang berbunyi :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَأْلِفُ وَيُؤْلَفُ
وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلِفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Diriwayatkan dari Jabir berkata : “Rasulullah SAW bersabda : Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.*²⁴ (HR. Thabrani dan Daroquthmi)

²⁴ Hadist ini dihasankan oleh Syeikh Al-Albani di dalam kitab “at Targhib wa at Tarhib” (2623)

Dari hadist tersebut dapat kita ambil sebuah hikmah bahwa sejatinya seorang mukmin haruslah memilikia

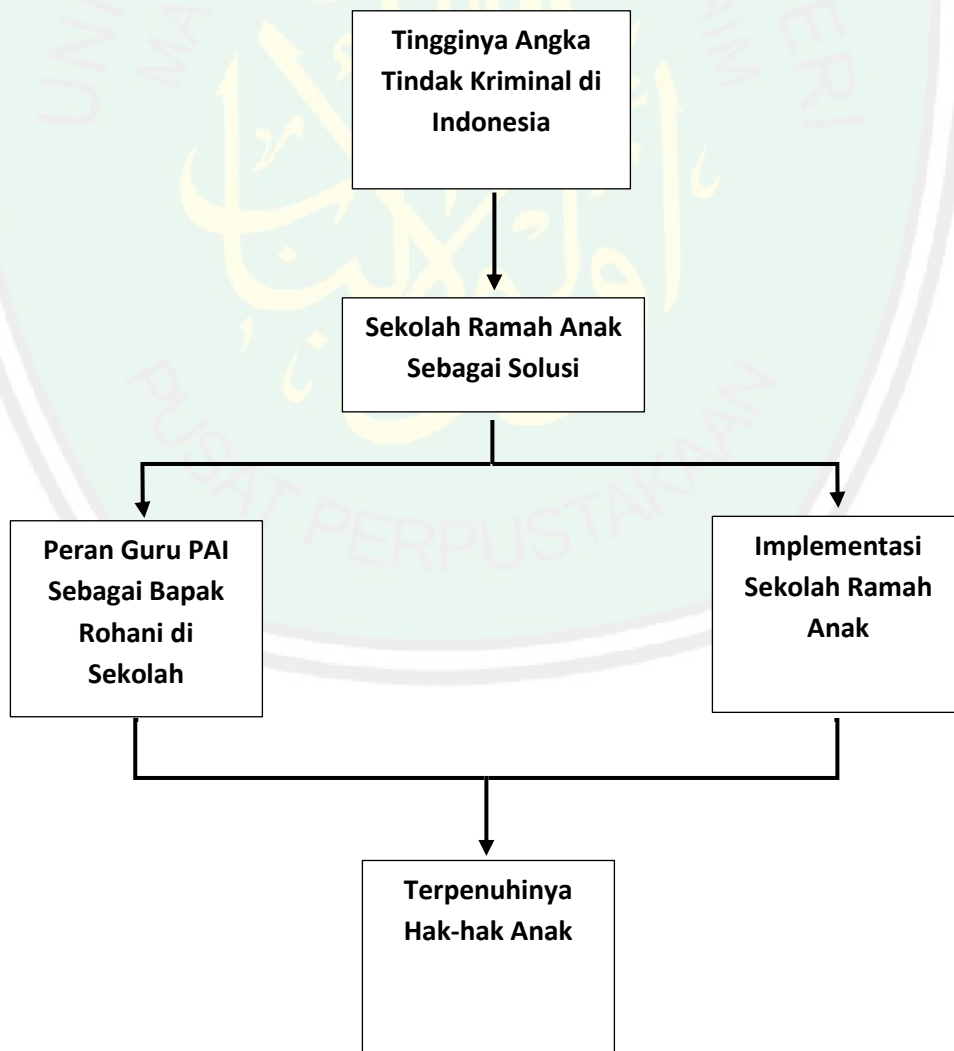
Hal demikian hanya bisa terwujud, jika berangkat dari persepsi yang sama, bahwa semua anak adalah bintang, mereka kelak akan tumbuh tidak hanya sebagai dokter saja, melainkan akan menjalani peran hidup yang berbeda-beda. Seperti para sahabat Nabi, ada Khabab bin Arast yang ahli dalam bidang teknis, adapula yang tumbuh seperti Abdurrahman bin Auf yang ahli dalam wirausaha, dan bukan hal yang tidak mungkin ada yang tumbuh layaknya Abu Hurairah yang kita kenal sebagai ahli dalam bidang Hadist. Meskipun para sahabat tersebut memiliki latar keahlian yang berbeda, namun mereka memiliki tempat yang sama untuk kembali, yakni surga.

Sekolah ramah anak, bukan berarti sekolah yang menumbuhkan kembangkan budaya permisif (bebas), bukan pula sekolah yang membenarkan sepenuhnya konsep pendidikan kontemporer yang melarang penggunaan kata “jangan” dengan dalih menghambat kreatifitas anak. Islam tidak mengenal kebebasan absolut, dan Islam pun sangat erat dengan syariat bernada larangan. Karena, jika anak tidak diperkenalkan dengan kata “jangan”, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bias untuk memastikan mana yang halal dan mana yang haram. Sekolah ramah anak berada diantara keduanya, anak-anak diberi kebebasan untuk mencari kemudahan dalam usaha

memahami pelajaran, namun tetap mempertimbangkan dimensi etis dan kedisiplinan. Untuk menghadirkan pendidikan yang ramah anak dan manusiawi, semua elemen penting mulai dari pendidik hingga orang tua dituntut memiliki kesadaran, bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kecenderungan positif bernama fitrah. Inilah yang dimaksud oleh Allah SWT dalam Q.S. Asy Syam ayat 8 yang menyebutkan bahwa setiap anak manusia diberikan ilham taqwa.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari apa yang telah saya kemukakan dalam rumusan masalah dan objek yang diteliti tentang peran guru PAI dalam mewujudkan sekolah ramah anak, maka jenis penelitian yang akan saya gunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memerlukan pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini adalah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata atupun gambar-gambar daripada angka. Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan.²⁵

Ketika peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif maka akan memperoleh data berupa keadaan sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Sebelum melakukan penelitian terlalu dalam maka peneliti mencari tentang titik

²⁵ Andi prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* .
Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 186

fokus pada pembelajaran ini. Kemudian dari fokus itu memperoleh informasi untuk dikaji lebih dalam. Untuk jenis penelitian yang digunakan maka peneliti akan menyampaikan banyak hal tentang metode dan keadaan sekolah secara lengkap dan benar. Pada penelitian ini gambaran suasana sekolah akan lebih banyak disajikan.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai teman, pengamat serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka dilakukan secara mendalam, yang dilakukan pada saat subjek sedang longgar atau sedikit tidak sibuk, sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek penelitian. Peranan peneliti dalam proses penelitian ini telah diketahui dan disetujui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalian data. Penelitian ini juga mendapat persetujuan dari subyek penelitian untuk melakukan wawancara secara tidak langsung yaitu melalui telepon atau pesan singkat. Keberadaan peneliti yang sering berkomunikasi dengan subyek penelitian mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang

baik dari subyek penelitian karena subyek penelitian sudah merasa percaya kepada peneliti.

Dengan adanya kehadiran peneliti ketika melakukan observasi lapangan secara langsung maka semua data yang dibutuhkan akan diperoleh secara jelas. Tidak hanya memperoleh data secara dokumen tertulis maupun lisan tetapi di saksikan sendiri oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang sangat akurat. Hal ini dikarenakan bisa dipertanggung jawabkan dan tidak sekedar cerita orang. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah sangat mempermudah peneliti dalam proses penelitian, baik dari guru maupun siswa.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih berada di Jl. Veteran No 37, Sumbersari, Lowokwaru, Kota Malang 65145 Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di tempat tersebut karena sekolah tersebut baru saja mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak pada bulan november 2019 lalu. Waktu deklarasi yang terbilang masih cukup baru membuat peneliti semakin tertarik karena cenderung masih maksimal dalam mempertahankan status sebagai Sekolah Ramah Anak.

Lokasi yang berada di kawasan perkotaan juga menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti karena kadang orang yang berada di kawasan perkotaan sangat selektif dalam memilihkan sekolah untuk anaknya. Tetapi ternyata masyarakat sangat mendukung adanya deklarasi sekolah ramah anak ini dan merasa lebih aman untuk menitipkan anaknya belajar disana.

Lokasi yang tidak terlalu jauh dari kampus dan strategis membuat proses penelitian tidak mengalami kendala. Sangat terjangkau dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai pondok dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lingkungan penelitian yang strategis dan nyaman juga membuat peneliti ikut merasakan atmosfer sekolah ramah anak yang diterapkan. Sehingga proses penelitian berjalan sangat lancar.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi:

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Data tentang gambaran umum sekolah serta implementasi program sekolah ramah anak yang dijalankan. Selain itu data lain selain angka juga disajikan di dalam hasil penelitian ini. Karena bersifat kualitatif maka data disajikan berupa pendeskripsian bukan angka.

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan

yang ada di dalam sekolah ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah, Waka Humas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yan belajar disana. Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut spesifik yang di tetapkan. Hal tersebut dinamakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat di anggap cukup representatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen sekolah atau dokumentasi kegiatan sekolah.

Untuk fokus penelitian pertama dan kedua menggunakan data primer di mana Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa menjadi sumber data utama. Hal-hal yang diperlukan peneliti dalam penelitian bisa digali informasinya melalui kehadiran Guru dan siswa. Aktivitas siswa disekolah juga bisa menjadi sumber data. Ketika siswa melakukan interaksi dengan guru, saat pembelajaran atau kegiatan lainnya. Untuk fokus ketiga lebih banyak pada dokumen karena menggunakan data sekunder. Data dari dokumen sekolah bisa dijadikan sumber. Selain itu dokumentasi kegiatan sekolah juga dapat menjadi penunjang validitas penelitian. Semua data dikumpulkan dan di analisis sehingga bisa menyajikan data yang sangat banyak ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh dengan kondisi saat ini.

Pada teknik ini bisa di peroleh data untuk fokus pertama. Dimana tentang target dalam penggunaan metode ini peneliti memperoleh banyak informasi. Selain itu kegiatan siswa yang dilakukan juga bisa diperoleh melalui teknik wawancara ini. Orang yang melakukan dan terlibat menyampaikan dengan benar sesuai dengan kondisi lapangan sesungguhnya.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan program sekolah dan segala kegiatannya. Juga mengamati bagaimana implementasi program sekolah ramah anak dan peran Guru Pendidikan Agama Islam didalamnya. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, yaitu memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan obyek penelitian.

Untuk teknik ini bisa digunakan untuk memperoleh informasi pada fokus kedua. Peneliti bisa menyaksikan secara langsung proses interaksi antara guru dengan siswa dan keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mensukseskan program Sekolah Ramah Anak. Selain itu peneliti juga terlibat langsung dalam teknik ini yaitu ikut dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan siswa.

3. Dokumentasi

Proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah, atau

dokumen resmi sekolah seperti daftar siswa, daftar inventaris dan data penunjang lainnya.²⁶

Pada teknik ini bisa memperoleh data pada fokus ketiga di mana lebih banyak membutuhkan dokumen sekolah. Untuk aktivitas harian siswa bisa melihat dari buku absen siswa. Didalamnya ada keterangan tentang tanggal kegiatan, jam kegiatan, kegiatan apa yang dilakukan dan juga evaluasi untuk siswa tersebut agar memperbaiki kesalahan pada pembelajarn sebelumnya.

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau mendiskripsikan secara jelas tentang identitas diri Informan. Selanjutnya di analisis menggunakan pola pikir deduktif, yaitu diawali dengan mengemukakan teori identitas diri, kemudian teori tersebut selain dijadikan sebagai pembuatan Guidance wawancara dan juga sebagai alat untuk menganalisis identitas diri. Menurut Model Miles & Huberman, mengemukakan analisis data yaitu aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Data Reduction, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema dari

²⁶ Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.194

penelitian, 3) Data Display, yaitu mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar lebih mudah memahami yang disampaikan dari subyek, 4) Conclusion drawing/ verivication, yaitu penarikan kesimpulan dari deskripsi serta gambaran yang dijelaskan oleh subyek.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kebenaran (validitas) dan kemahiran (reabilitas) versi positivism yang disesuaikan dengan ketentuan pada kognisi, tolok ukur, dan paradigma sendiri.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, selain diterapkan untuk menunjang balik apa yang dituduhkan peneliti hal tersebut dapat dikatakan sebagai bukti yang konkrit tanpa dapat menunjang ilmiah suatu karya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengetahui dan mendapati keabsahan data temuan. Menurut Sugiyono triangulasi dapat dilakukan dengan dua jenis yaitu triangulasi sumber dan metode.²⁸ Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dengan menganalogikan serta menimbang-nimbang hasil pengamatan data dengan hasil wawancara. Selain itu, membandingkan dan menganalogikan hasil penelitian dengan hasil penelitian dari penelitian yang lain. Maka peneliti akan menemukan disimilaritas dan berbagai argumen perbedaan tersebut. Setelah diketahui disimilaritas dan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm, 321

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 92

berbagai argumen perbedaan tersebut, peneliti mewujudkan dalam bentuk dokumentasi. Sehingga peneliti menggunakan teknik atau metode triangulasi sumber data dan teknik atau metode triangulasi pengumpulan data.

8. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Maka dari itu peneliti menyusun tahapan tersebut menjadi sebuah sistem yang meminimalisir kekeliruan dalam penelitian. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:²⁹

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya sudah di ajukan ke dosen pembimbing dan teman mahasiswa.
- b. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang di karenakan merupakan salah satu sekolah yang pro aktif dan giat dalam memperhatikan hak anak di daerah kota Malang.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 85-109

- c. Menjajaki dan menilai lapangan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat dalam aktifitas sekolah. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk memperlancar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Seperti penelitian pada metode sebelumnya. Kamera untuk mengambil gambar keadaan sekolah dan aktivitasnya. Alat tulis untuk mencatat semua sumber data yang diperoleh saat penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

- b. Memasuki lapangan. Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian yaitu guru dan juga siswa dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, di kumpulkan, diklasifikasi dan analisa dengan komparasi konstan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Malang
- b. Alamat : Jalan Veteran No 37 Malang
- c. RT/RW : 2/5
- d. Kecamatan/Kota : Lowokwaru/Malang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65145
- g. NSS/NSM/NDS : 20. 10. 56 104 090
- h. NPSN : 20533766
- i. NPWP : 366773652000
- j. Jenjang Akreditasi : A
- k. Tanggal SK Pendirian : 01 Juli 1968
- l. Tanggal SK Izin Operasional : 01 Januari 1910
- m. Status Tanah : Milik Negara/ Hak Pakai
- n. Luas Tanah : 6.297 M²
- o. Telepon : 0341551289
- p. Faxmile : 0341574062
- q. Email/Website : smpn4-malang.sch.id
- r. Kepala Sekolah : Pancayani Dinihari

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Malang

Awal berdirinya SMP Negeri 4 Malang merupakan salah satu bagian dari sekolah PPSP yang digagas dan dilaksanakan oleh IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang (UM)) yang merupakan proyek pemerintah untuk siswa-siswa berprestasi dengan sistem pembelajaran menggunakan modul. Dengan sistem ini siswa dimungkinkan menyelesaikan studinya kurang dari jatah waktu pendidikan normal (3 tahun). Namun setelah proyek ini ditutup SMP PPSP berubah nama menjadi SMP 17 Malang pada tahun 1988. Dan seiring berjalannya waktu pada tahun 1992 SMP Negeri 17 Malang resmi berubah menjadi SMP Negeri 4 Malang.

Dalam sistem penerimaan siswa baru, SMP Negeri 4 Malang tergabung dalam rayon 1. Rayon 1 terdiri dari 9 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta. SMP yang tergabung dalam rayon 1 adalah SMP Negeri 1, SMP Negeri 4, SMP Negeri 6, SMP Negeri 12, SMP Negeri 13, SMP Negeri 15, SMP Negeri 17, SMP Negeri 18, SMP Negeri 25 dan SMP Brawijaya Smart School (BSS).

Minat masyarakat kota Malang untuk memilih SMP Negeri 4 Malang cukup besar. Hal ini terbukti pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 453 calon siswa memilih SMP Negeri 4 Malang sebagai pilihan pertama, 622 calon siswa memilih sebagai pilihan kedua dan 360 siswa memilih sebagai pilihan ke 3. Sementara daya tampung SMP Negeri 4 Malang pada tahun ajaran 2013-2014 hanya 220 siswa dikurangi jatah 22 kursi untuk calon siswa dari luar kota.

Jalur penerimaan siswa baru di SMP Negeri 4 Malang dibagi menjadi dua jalur sistem: jalur online dan jalur prestasi. Calon siswa yang mempunyai prestasi baik olahraga maupun prestasi kesenian minimal di tingkat provinsi dapat mendaftar langsung ke SMP Negeri 4 Malang tanpa harus memperebutkan kursi dari jalur online. SMP Negeri 4 Malang mempunyai 28 ruang kelas, terdiri dari perpustakaan, sanggar seni, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, aula dan mushola yang besarnya hampir sama dengan masjid. Sekolah ini telah menerapkan sistem kurikulum 2013 dan ujian nasional yang berbasis komputer (CBT).

Jumlah siswa SMP Negeri 4 Malang pada tahun 2019-2020 ini sebanyak 872 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 403 siswa dan siswa perempuan 469 siswa. Pada kelas 7 terdapat 283 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 134 siswa dan 149 siswa perempuan, pada kelas 8 terdapat 274 siswa dengan jumlah 125 siswa laki-laki dan 149 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas 9 terdiri dari 315 siswa, dengan jumlah 144 siswa laki-laki dan 171 siswa perempuan. SMP Negeri 4 Malang juga termasuk salah satu sekolah terfavorit di kota Malang dengan sekolah berakreditasi A. Salah satu program kegiatan keagamaan yang unggul di SMP Negeri 4 Malang adalah program BTQ. Oleh karena itu sekolah ini banyak diminati masyarakat, karena

banyaknya prestasi yang diraihinya baik dibidang akademik maupun bidang non akademik.³⁰

Demikian Profil SMP Negeri 4 Malang ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan dalam rangka meningkatkan dan membesarkan keberadaan lembaga yang kita cintai ini di masa yang akan datang.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Malang

Didalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan untuk mencapai system pendidikan yang diinginkan. Akan tetapi jika hanya memiliki tujuan saja tanpa memiliki visi dan misi, maka tujuan tersebut tidak akan terlaksana. Visi dan misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 4 Malang:

a. Visi

Dari profil dan identitas SMP Negeri 4 Malang, maka terbentuklah Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Adapun Visi dari SMP Negeri 4 Malang adalah **”Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEKS, berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan”**.³¹

b. Misi

³⁰ Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 November 2020, Profil dan Sejarah Sekolah di SMP Negeri 4 Malang.

³¹ Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 November 2020 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah di SMP Negeri 4 Malang.

- 1) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi
- 3) Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dalam bentuk religius culture di sekolah
- 5) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik
- 6) Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun, antar sesama warga sekolah
- 7) Mewujudkan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui Pengembangan dan Pendidikan Seni Tradisi (PPST)
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, sehat dan nyaman, berwawasan adiwiyata.
- 9) Mewujudkan hidup sehat jasmani dan rohani.³²

4. Tujuan SMP Negeri 4 Malang

Dengan adanya visi dan misi maka SMP Negeri 4 Malang juga memiliki tujuan pendidikan agar memiliki keunggulan, adapun tujuan pendidikan SMP Negeri 4 Malang diharapkan antara lain:

³² Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 November 2020 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang

- a) Melaksanakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi
- c) Menciptakan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dalam bentuk religius culture di sekolah
- e) Melaksanakan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik
- f) Melaksanakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun, antar sesama warga sekolah
- g) Melaksanakan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui Pengembangan dan Pendidikan Seni Tradisi (PPST)
- h) Melaksanakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, sehat dan nyaman, berwawasan adiwiyata.
- i) Menciptakan hidup sehat jasmani dan rohani.³³

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Malang

Organisasi sekolah merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki disebuah lembaga khususnya di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya

³³ Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 November 2020 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Malang

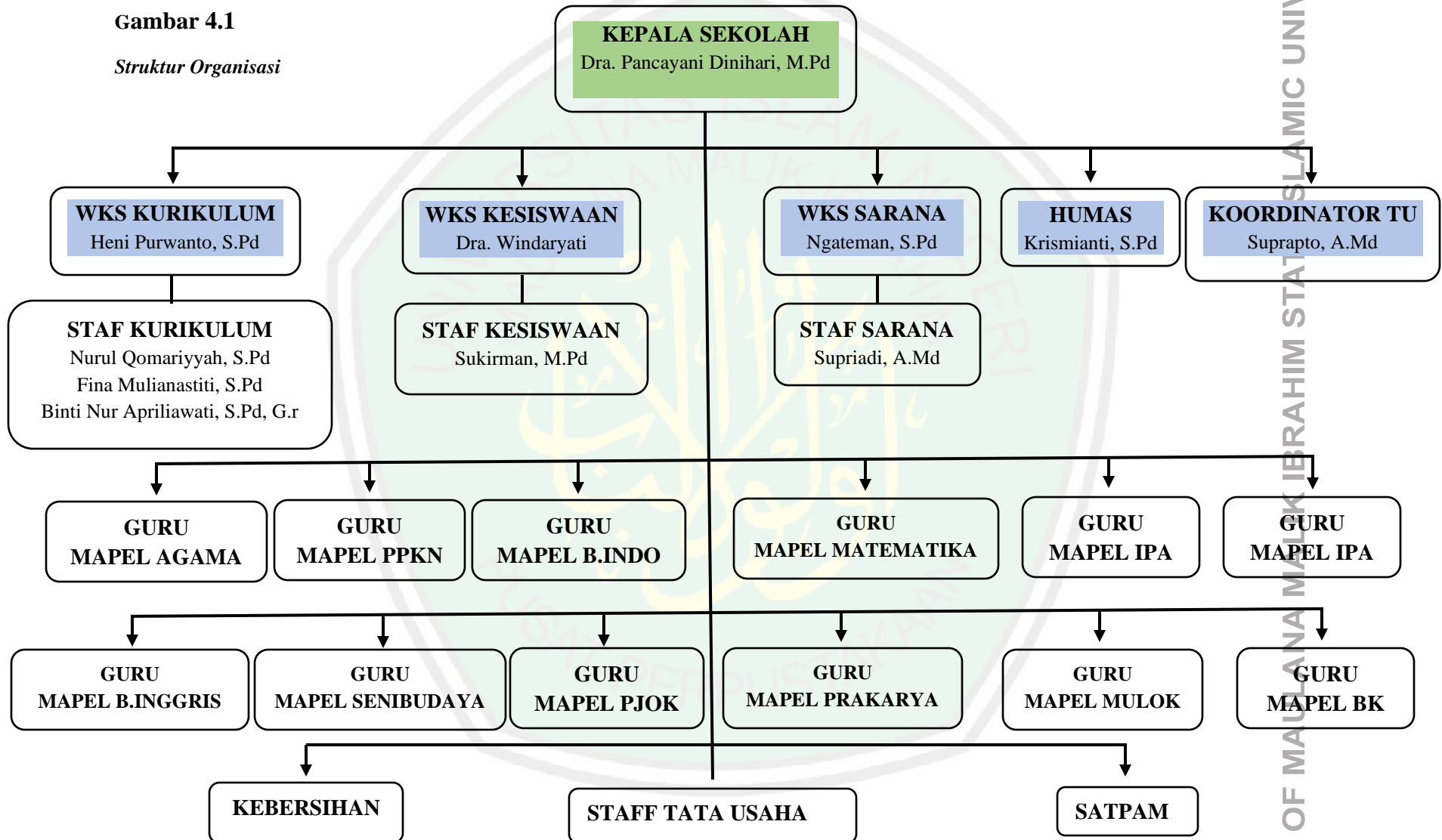
struktur organisasi, masing-masing memiliki pembagian kerja yang jelas. Sebagaimana tercantum pada struktur organisasi di SMP Negeri 4 Malang :³⁴



³⁴ Hasil Dokumentasi, Tanggal 30 November 2020 Struktur Organisasi di SMP Negeri 4 Kota Malang.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



6. Data Siswa

Oemar Hamalik mendeskripsikan siswa sebagai suatu komponen dalam system pendidikan yang selanjutnya diproses dalam sebuah proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Didalam penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting untuk menciptakan generasi emas. Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Malang pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 872 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 403 siswa dan siswa perempuan 469 siswa. Pada kelas 7 terdapat 283 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 134 siswa dan 149 siswa perempuan, pada kelas 8 terdapat 274 siswa dengan jumlah 125 siswa laki-laki dan 149 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas 9 terdiri dari 315 siswa, dengan jumlah 144 siswa laki-laki dan 171 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa SMP Negeri 4 Malang

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rombongan Belajar
VII	134	149	283	9
VIII	125	149	274	9
IX	144	171	315	9
Jumlah Keseluruhan	403	469	872	27

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Seorang guru juga harus memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha menjadi teladan yang baik dan berbuat sesuai dengan nilai norma tersebut.

Guru adalah komponen penting bagi pendidikan, di sekolah selain sebagai pendidik juga membimbing dan mengajar para siswa. Maka penulis memaparkan guru di SMP Negeri 4 Malang. Karena pada dasarnya guru sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar para siswa. Selain guru, untuk menunjang proses pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik. Sedangkan tenaga pendidik menurut UU No. THN 2003, pasal 39 ayat 1 adalah yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan.

Hasil observasi peneliti bahwa guru SMP Negeri 4 Kota Malang berjumlah 45 orang. Latar belakang yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 4 Kota Malang juga sangat bervariasi. Tenaga pendidik (GTT) berjumlah 11 guru. yang memiliki latar belakang S2 berjumlah 1 guru. Sedangkan tenaga pendidik (GTT) yang memiliki latar belakang S1 berjumlah 8 guru. Untuk tenaga pendidik (GTT) yang memiliki latar

belakang D3 Berjumlah 1 guru. Sedangkan tenaga pendidik (GTT) yang belum memiliki gelar sarjana terdiri dari 1 guru.

Untuk tenaga kependidikan (PTT) berjumlah 13 orang. Tenaga kependidikan (PTT) yang memiliki latar belakang S1 terdiri dari 4 orang yaitu berada dibagian keuangan, administrasi, perpustakaan dan IT/Kurikulum. Untuk tenaga kependidikan (PTT) yang memiliki latar belakang D3 berjumlah 2 orang yaitu berada dibagian kepegawaian dan perpustakaan. Sisanya tenaga kependidikan (PTT) ada 7 orang yang belum memiliki latar belakang sarjana yaitu berada dibagian sarana dan prasarana (SARPRAS), kebersihan dan satpam sekolah.

Untuk guru pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 35 orang. Guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki latar belakang atau menempuh S2 berjumlah 4 guru. 4 guru tersebut salah satunya memiliki jabatan kepala sekolah yang termasuk golongan IV/b. 3 diantaranya adalah guru pegawai negeri sipil (PNS) yang termasuk ke dalam golongan IV/a, III/d, dan III/c. Sedangkan guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki latar belakang S1 terdiri dari 29 guru. Guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki gelar S1 terbagi menjadi beberapa golongan, 3 golongan IV/b, 17 golongan IV/a, 1 golongan III/d, 3 golongan III/c, 3 golongan III/b dan 2 golongan III/a. Sedangkan guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki latar belakang D3 terdiri dari 2 orang guru saja yaitu berada digolongan IV/a. Berikut adalah data pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Malang :

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik (GTT)

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	NUPTK	TMT	TUGAS
1	Subhan, S.Pd	Lumajang, 09 Juli 1972	6041750653200003	1 Juli 1994	Guru Matematika
2	Tri idha Rochana, S.Pd	Tulungagung, 15 Februari 1970	6547748650300012	1 Juli 2005	Guru Seni Tari
3	E, Suseno Harjito, A.Md	Wonogiri, 29 Juni 1971	3961749650200002	1 Juli 2006	Guru Seni Musik
4	Bayu Kresna Mukti, S.Pd	Malang, 14 Mei 1979	2846757656200022	1 Juli 2010	Guru Agama Hindu
5	Yandrika Jufindra, S.Pd	Malang, 5 Juli 1991	-	1 Juli 2014	Guru Olahraga
6	Imam Asngari, S.Ag	Banyuwangi, 14 Agustus 1969	-	1 Juli 2015	Guru Agama Islam
7	Akhmad Race Setiawan, M.Pd	Batu, 21 Maret 1991	-	16 Juli 2018	Guru Agama Islam
8	Dina Putri Rahmadani, S.Pd	Rembang, 11 Maret 1990	-	16 Juli 2018	Guru Bahasa Inggris
9	Joko Suprianto, S.Pd	Blitar, 19 April 1993	-	16 Juli 2018	Guru Bahasa Inggris
10	Binti Nur Apriliawati, S.Pd, Gr	Blitar, 30 September 1993	-	16 Juli 2018	Guru PPKN
11	Abidlah Salfada Batoga, S.Pd	Ngawi, 10 September 1996	-	1 Agustus 2019	Guru Agama Islam

Tabel 4.3

Tenaga Kependidikan (PTT)

No	Nama	Tempat tanggal lahir	NUPTK	TMT	TUGAS
1.	Sumadi	Malang, 09 Agustus 1972	7141750653200003	1 Juli 1993	Keuangan, Sarpras
2.	Nurul Hikmawati, S.Pd	Malang, 14 Agustus 1982	6146760661300013	1 Juli 2000	Keuangan (SPJ, BOSDA, BOSNAS)
3.	Iwan Safi'i	Malang, 01 Februari 1982	6533760662200002	1 Juli 2003	Kebersihan
4.	Cindy Rahmatika Rosa, A. Md	Malang, 18 Juli 1986	0950764666300042	1 Desember 2007	Kepegawaian, persuratan, pengarsipan.
5.	Pardi, S.Pd	Nganjuk, 10 Mei 1971	-	11 Januari 2011	Administrasi
6.	Suroso	Malang, 1 Januari 1974	-	20 Juli 2011	Kebersihan
7.	Edi Priyanto	Malang, 12 Oktober 1972	6344750652200053	1 oktober 2012	Kebersihan
8.	Risdiawan Yanuar	Malang, 12 Januari 1984	-	2 Februari 2015	Satpam Sekolah
9.	Nanda Prasetyo	Malang, 27 Maret 1990	-	6 Februari 2016	Satpam Sekolah
10.	Nuzula Kirana, S.S	Malang, 05 Juli 1990	-	1 Juli 2016	Perpustakaan; keuangan
11.	Kiki Pradikta Prasetyo, S.Kom	Malang, 07 April 1996	4739764666200002	22 April 2019	IT, Kurikulum
12.	Sugiarto	Malang, 04 Januari 1980	-	01 Agustus 2019	Satpam Sekolah
13.	Nuha A.Md	Jember, 08 Juli 1995	-	01 Agustus 2019	Perpustakaan

Tabel 4.4
Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)

No.	Nama	NIP	Gol.	TMT Gol.	Jabatan	Masa Kerja
1.	Dra. Pancayani Dinihari, M.Pd	19660908 199303 2 006	IV/b	10/01/2011	Kepala Sekolah	26.6
2.	Dra. Ida Nursanti	19650203 199003 2 003	IV/b	01/10/2012	Guru	29.5
3.	Abdul Hamid, S.Pd	19610505 198403 1 012	IV/b	01/04/2014	Guru	35.5
4.	Dra. Hj. Emmy Eko Setiawati	19620920 199003 2 004	IV/b	01/04/2014	Guru	29.5
5.	Dra. Hj. Poppy Shofiyah Mf.	19610215 198803 2 006	IV/a	01/04/2001	Guru	31.5
6.	Dra. Windaryati	19620413 198803 2 004	IV/a	01/04/2001	Guru	31.5
7.	Drs. Endang Sulistiani	19651020 199003 2 006	IV/a	01/04/2004	Guru	29.6
8.	Drs. Endang Sutisna	19611110 199003 1 008	IV/a	01/04/2004	Guru	29.5
9.	Drs. Y Totok Herquantanto, S.Pd	19631222 199003 1 008	IV/a	01/04/2005	Guru	29.5
10.	Hj. Kamsiyah, S.Pd	19610708 198203 2 007	IV/a	01/10/2006	Guru	37.5
11.	Retno Wahyu Ningtiyas, S.Pd	19640219 198703 2 010	IV/a	01/10/2006	Guru	32.5
12.	Krismiyaniti, S.Pd	19650112 198712 2 004	IV/a	01/04/2007	Guru	31.8
13.	Maria Immaculata Sri Susianik, S.Pd	19611005 198303 2 019	IV/a	01/10/2008	Guru	30.5
14.	Kartorningsih, S.Pd	19600605 198603 2 008	IV/a	01/10/2007	Guru	37.5
15.	Hj. Sri Purwati Ari Respati. S.Pd	19611005 198303 2 019	IV/a	10/10/2008	Guru	36.5
16.	Farida Sukariati, S.Pd	19601014 198301 2 001	IV/a	01/04/2009	Guru	36.7
17.	Suprpto, A.Md	19600517 198302 1 003	IV/a	01/04/2009	Guru	36.6
18.	Hj. Loh Wirajoe, S.Pd	19610617 198303 2 013	IV/a	01/04/2009	Guru	36.5
19.	Soemartini, S.Pd	19661017 198811 2 001	IV/a	01/04/2009	Guru	30.9
20.	Tri Budi Astuti, S.Pd	19620520 198412 2 005	IV/a	01/04/2010	Guru	34.8
21.	Toekorningsih, S.Pd	19600920 198512 2 001	IV/a	01/04/2010	Guru	33.8
22.	Nurul Qomariyah, S.Pd	19640108 198403 2 006	IV/a	01/10/2012	Guru	35.5
23.	Supriyadi, A.Md	19610605 198111 1 002	IV/a	01/04/2012	Guru	37.9

24.	Drs. Abdul Gofar, M.Pd	19660625 199802 1 002	IV/a	10/01/2013	Guru	10.1
25.	Sukirman, M.Pd	19710420 210501 1003	III/d	01/04/2016	Guru	14.7
26.	Evi Ratnaeni, S.Pd	19710203 200604 2 030	III/d	01/04/2018	Guru	13.4
27.	Dahlia Hanifah, S.Pd	19690524 200604 2 011	III/c	01/10/2013	Guru	6.6
28.	Licin Wijaya, S.Pd	19641229 198603 1 014	III/c	01/04/2013	Guru	19.6
29.	Heni Purwanto, S.Pd	19730212 200501 1 004	III/c	01/04/2013	Guru	14.7
30.	Rahmi Safira, M.Pd	19771027 200604 2 020	III/c	01/04/2018	Guru	13.4
31.	Ngateman, S.Pd	19710712 199802 1 005	III/b	01/10/2002	Guru	21.6
32.	Fina Mulianastiti, S.Pd	19840428 201001 2 029	III/b	01/04/2018	Guru	9.7
33.	Heri Susanti, S.Pd	19670202 201407 2 001	III/a	05/01/2014	Guru	4.3
34.	Min Anwariyah, S.Pd	19700118 200112 2 001	III/b	01/04/2015	Guru	17.8
35.	Ani Rustiyanti, S.Pd	19730304 201407 2 001	III/a	01/05/2016	Guru	5.1

8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

Didalam suatu proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana merupakan sebuah komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dari data yang diperoleh saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 4 Malang sudah dapat dikatakan layak untuk proses pembelajaran. Perkembangan pembangunan sudah pesat untuk meningkatkan kualitas SMP Negeri 4 Malang secara global dan meningkatkan daya saing. Ruang kelas sebanyak 27 ruang, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, perpustakaan, ruang lab biologi, ruang lab fisika, ruang lab komputer, ruang TU, aula, ruang sanggar seni, ruang tatib, Mushollah Al-Fattah, ruang UKS, ruang OSIS, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, dapur sekolah dan gudang. Data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Ruang dan Kondisi Ruang

Data Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	27	27	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
Ruang Wakil Kepsek	1	1	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-
Ruang BK	1	1	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Lab Biologi	1	1	-	-
Lab Fisika	1	1	-	-

Lab Komputer	1	1	-	-
Ruang TU	1	1	-	-
Aula	1	1	-	-
Sanggar Seni	1	1	-	-
Ruang Tatib	1	1	-	-
Mushollah	1	1	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-
Ruang OSIS	1	1	-	-
Kamar Mandi Siswa	13	13	-	-
Kamar Mandi Guru	4	4	-	-
Dapur Sekolah	1	1	-	-
Gudang	1	1	-	-

B. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang

Program sekolah ramah anak merupakan program yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak kekerasan. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat. Sebagaimana pernyataan dari ibu Pancayani Dinihari dalam wawancara sebagai berikut ini:

“Sekolah Ramah Anak itu adalah sekolah yang mampu membuat anak merasa nyaman bersekolah disitu, tanpa adanya intimidasi, kekerasan fisik dan non-fisik. Karena ketika anak merasa nyaman maka semua akan berjalan dengan baik juga. Baik pembelajarannya, komunikasi dengan guru, komunikasi

dengan seluruh warga sekolah, komunikasi dengan teman sejawat juga akan menjadi baik.³⁵

Hal itu juga didukung oleh pendapat Ibu Krismiyanti selaku Waka Humas

SMPN 4 Malang, Sebagai berikut :³⁶

“Sekolah Ramah Anak itu adalah sekolah yang yang memberikan anak itu 3P yang kita dari konvensi hak anak sedunia. 3P itu yaitu Provisi, yang keduanya proteksi, yang ketiganya partisipasi. Dan juga Sekolah Ramah Anak berarti sekolah yang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya dalam hal yang positif.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Abidlah Salfada

Batoga selaku Guru PAI di SMPN 4 Malang, sebagai berikut :

“Sekolah atau lembaga pendidikan baik formal ataupun non-formal yang mampu memberikan pelayanan bagi peserta didiknya dengan baik dan ramah, dan mampu melindungi hal-hak anak tersebut.³⁷

Berdasarkan Observasi dilapangan, peneliti juga menjumpai suasana di SMPN 4 Malang memang bisa dikatakan menjadi Sekolah yang benar-benar menjadi rumah kedua bagi siswa, dimana interaksi antara guru tidak ada kecanggungan namun tetap menjaga norma kesopanan. Juga ketika didalam pembelajaran siswa terlihat tanpa beban, karena merasa aman dari tindak kekerasan, diskriminatif, maupun tindakan salah lainnya.

Sekolah Ramah Anak sudah menjadi standar baru bagi seluruh sekolah atau madrasah di Indonesia dimana hal tersebut juga telah diatur dalam Permen PP dan PA No.8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Selain itu dengan menjadi

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Pancayani Dinihari pada hari selasa 15 desember 2020pukul 10.15 di ruangan kepala sekolah

³⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMPN 4 Malang, Ibu Krismiyanti di pesan WhatsApp

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada di pesan WhatsApp

Sekolah Ramah Anak maka sekaligus hal tersebut menjadi promosi untuk orang tua agar menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Pancayani Dinihari :

“Saya kira semua sekolah di Indonesia memang dianjurkan menjadi Sekolah yang Ramah Anak ya mas, kan ada juga di Permen PP dan PA No.8 tahun 2014. Sehingga ketika sekolah itu memenuhi kriteria sebagai Sekolah Ramah Anak, maka hal itu juga menjadi daya tarik bagi siswa dan juga orang tua.³⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Krismiati selaku Waka Humas dan Penanggung Jawab Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang sebagai berikut :

“Tidak ada alasan khusus kenapa SMPN 4 Malang melaksanakan program Sekolah Ramah Anak. Itu semua sudah menjadi anjuran dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ya mas, jadi kami hanya menjalankan apa yang menjadi amanah bagi kami. Selain itu dengan menjadi bagian dari Sekolah Ramah Anak, kita harap kedepannya kita mampu mencetak generasi yang humanis, bersikap positif dan berperan aktif dalam masyarakat.³⁹

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang lebih menekankan pada hal yang bersifat kultural. Memang secara struktural telah dibentuk Tim Sekolah Ramah Anak yang diisi oleh WAKA Humas selaku ketua Pelaksana dan ada 4 bidang yang masing-masing diketuai satu orang Guru dan beranggotakan dua Guru lainnya. Seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :⁴⁰

³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Pancayani Dinihari pada hari Selasa 15 Desember 2020 pukul 10.15 di ruangan kepala sekolah

³⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMPN 4 Malang, Ibu Krismiyaniti di pesan WhatsApp

⁴⁰ Hasil dokumentasi Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak

Tabel 4.6
Struktur Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA)

Pembina	Kepala Dinas Pendidikan
Penanggung Jawab	(Kepala Sekolah) Dra. Pancayani Dinihari, M.Pd
Ketua Pelaksana	(Waka Humas) Krismiyanti, S.Pd
BIDANG-BIDANG	
A. Ketua Bidang Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran yang Ramah Anak	(Waka Kurikulum) Heni Purwanto, S.Pd
ANGGOTA :	
1. Guru Matematika	Nurul Qomariyah, S.Pd
2. Guru Bahasa Indonesia	Fina Mulianastiti, S.Pd
B. Ketua Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan	(Waka SarPras) Ngateman, S.Pd
ANGGOTA :	
1. Guru PJOK	Ngateman, A.Md
2. Guru Mapel IPA	Evi Ratnaeni, S.Pd
C. Ketua Bidang Koordinasi dan Sosialisasi	(Waka Kesiswaan) Dra. Windaryati
ANGGOTA :	
1. Guru Agama Islam	Imam Asngari, S.Ag
2. Guru Agama Islam	Abidlah Salfada Batoga, S.Pd
D. Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi	(Guru Bimbingan dan Konseling) Kartiningih, S.Pd
ANGGOTA :	
1. Guru PPKN	Dra. Ida Nursanti
2. Guru Mapel IPS	Farida Sukariati, S.Pd

Namun pada praktiknya pelaksanaan Sekolah Ramah Anak lebih menekankan pada hal yang bersifat kultural, karena itu merupakan pendidikan karakter. Sehingga tidak hanya bertitik pada prosedural, namun implementasi lebih kepada semua lini yang ada disekolah. Tapi memang baik secara pembelajaran didalam kelas, maupun pelayanan secara administratif kita harus memberikan pelayanan yang baik dan ramah

kepada anak. Karena hal tersebut akan lebih mempunyai nilai daripada hanya sekedar program kerja yang dilaksanakan secara formalitas. Begitu ungkapan Ibu Pancayani Dinihari dalam wawancara berikut :⁴¹

“Sekolah Ramah Anak itu terimplementasi pada semua lini kehidupan di SMPN 4 Malang, tidak ada program khusus yang disusun untuk menjadi Sekolah Ramah Anak. Tapi kita semua sebagai Guru dan Karyawan harus memberikan pelayanan kepada anak, kepada orang tua harus sebaik mungkin dan juga ramah.

Hal tersebut didukung juga oleh hasil Observasi peneliti ketika mengikuti sesi pembelajaran yang dilakukan secara daring, dalam menyampaikan materi ataupun memberikan tugas kepada siswa, sama sekali guru tidak memberikan penekanan yang bersifat represif, namun lebih kearah pembelajaran yang santai namun terstruktur sehingga terlihat anak-anak sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran.⁴²

Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Malang juga diimplementasikan dalam model pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 4 Malang yaitu *Child Friendly Teaching Model* (CFTM). Sebagaimana pernyataan Ibu Pancayani Dinihari dalam wawancara berikut ini :⁴³

“Untuk model pembelajaran kita menggunakan CFTM itu *Child Friendly Teaching Model* yang mana memang itu sudah menjadi satu kesatuan dengan Sekolah Ramah Anak. Tapi sebenarnya sebelum adanya model pembelajaran tersebut, kami sudah lama menekankan kepada semua guru agar dalam mengajar agar bisa menjadi sahabat bagi siswa, sahabat disini bukan berarti guru sama dengan siswa namun harus ada kedekatan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Pancayani Dinihari pada hari selasa 15 desember 2020pukul 10.15 di ruangan kepala sekolah

⁴² Hasil Observasi pada saat pembelajaran online melalui Grup WhatsApp

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Pancayani Dinihari pada hari selasa 15 desember 2020pukul 10.15 di ruangan kepala sekolah

emosional yang bisa membuat siswa tidak canggung berinteraksi dengan guru.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Krismiyanti dalam wawancara berikut ini:⁴⁴

“Karna kita juga sudah ada LCD, kegiatan pembelajaran di kelas juga menarik perhatian anak sehingga harapannya anak akan menjadi aktif, inovatif, dan kreatif. Kita menggunakan model CFTM yang saya tahu tidak jauh beda. Pembelajaran di kelas itu tidak ada jarak antara guru dengan siswa.”

Model pembelajaran *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan kebutuhana anak sepenuhnya. Provisi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengajar sebaik mungkin, melayani siswa dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Sedangkan provisi yang dilakukan oleh lembaga yaitu dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar maupun kegiatan siswa baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Proteksi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan perlindungan dan rasa aman kepada anak baik dari ancaman, hukuman, diskriminasi, pelecehan, dsb. Proteksi sebagai lembaga yaitu memberikan fasilitas keamanan bagi siswa. Partisipasi yaitu memberikan anak kebebasan dalam berekspresi maupun mengutarakan pendapat, bahkan siswa diperbolehkan menginterupsi guru saat sedang menjelaskan. Model pembelajaran CFTM tidak hanya bertujuan agar siswa aktif dalam tugas pembelajaran tetapi siswa aktif dalam berekspresi, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab, berargumentasi, dan sebagainya.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMPN 4 Malang, Ibu Krismiyanti di pesan WhatsApp

2. Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4

Malang

Dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang tentu membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak yang ada didalam sekolah tidak terkecuali guru PAI. Dalam hal ini peneliti memperoleh beberapa data ketika melaksanakan penelitian mengenai peran Guru PAI dalam mewujudkan sekolah Ramah Anak.

Secara struktural, Guru PAI di SMPN 4 Malang dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak menjadi salah satu bagian dalam tim khusus Sekolah Ramah Anak. Dimana pada strukturnya, Guru Agama mengisi bidang koordinasi dan Sosialisasi. Hal ini karena di SMPN 4 Malang setiap hari senin dilakukan pembinaan yang mana hal tersebut dilakukan oleh Guru Agama terutama Guru PAI sehingga untuk mempermudah dalam hal sosialisai maka diisi oleh Guru PAI. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Pancayani Dinihari dalam wawancara berikut :⁴⁵

“Kami menempatkan Guru PAI didalam kepengurusan tim Sekolah Ramah Anak di bidang Koordinasi dan sosialisasi, karena di SMPN 4 Kota Malang ini ada satu program setiap senin yang dinamakan pembinaan. Didalam kegiatan tersebut berisi motivasi dan pengarahan dari guru PAI.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Imam Asngari selaku Guru PAI, sebagai berikut :⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Pancayani Dinihari pada hari selasa 15 desember 2020pukul 10.15 di ruangan kepala sekolah

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Imam Asngari di pesan WhatsApp

“Secara struktur kami diamanahi untuk mengisi bidang koordinasi, secara praktik kami melakukan pembinaan kepada siswa, dan juga sebagai langkah memfasilitasi minat dan bakat siswa kita juga mendukung siswa yang memiliki bakat seperti khitobah, hadrah, dll untuk dibina melalui ekstrakurikuler.

Dalam melakukan pembelajaran, sebagai seorang pengajar, Guru PAI juga menjadi tempat bertanya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, tempat berdiskusi dan juga sebagai teman belajar bagi siswa. Selain itu agar pembelajaran tetap memberikan rasa nyaman bagi siswa, guru PAI di SMPN 4 Malang biasa menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti tanya jawab, bercerita, Quis, atau menghafal materi dalam bentuk lagu. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abidlah Salfada dalam wawancara berikut :⁴⁷

“Di sekolah, Guru PAI selalu jadi tempat bertanya dan berdiskusi, apalagi kalau masalah hukum fiqh itu murid-murid paling sering ditanyakan. Dalam pembelajaran saya setidaknya menggunakan berbagai macam metode mas, seperti story telling, tanya jawab, studi kasus,dll”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imam Asngari dalam wawancara seperti berikut :⁴⁸

“Guru PAI yang baik itu yang bisa jadi teman siswa mas, karena siswa tidak malu untuk bertanya, konsultasi atau hanya sekedar ingin cerita. Saya sendiri kalau di sekolah sering mas dijadikan tempat curhat oleh siswa. Kalau dikelas ya cara kita membuat para siswa ya dengan penguasaan materi dan juga metode yang digunakan harus menarik, kalau saya misalkan ada materi yang harus dihafal, maka sebisa mungkin saya kemas menjadi lagu agar lebih mudah bagi siswa untuk menghafalnya”

Di SMPN 4 Malang selain beragama islam juga terdapat siswa non-muslim, disini Guru PAI memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada siswa yang beragama lain tersebut. Bahkan siswa non-islam juga dilibatkan kepanitiaan peringatan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Imam Asngari di pesan WhatsApp

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada di pesan WhatsApp

hari besar islam, namun tidak dalam hal ubudiah. Dalam keseharian, tidak ada perbedaan antara siswa muslim dan non-muslim, Guru PAI juga memberikan ruang yang sama bagi siswa non-muslim untuk sekedar bercerita atau memberikan motivasi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Imam Asngari dalam wawancara berikut :⁴⁹

“Ada mas siwa non-muslim di SMPN 4 Malang ini, perlakuannya sama saja dengan siswa lainnya. Bahkan siswa non islam juga kami libatkan kalau ada acara peringatan hari besar islam disekolah, namun sebagai tim dokumentasi atau lainnya yang tidak tentang ubudiyah.”

Hal tersebut selaras dengan pendapat Pak Abidlah Salfada dalam wawancara sebagai berikut :⁵⁰

“Disini ada siswa non-muslimnya mas, ada banyak. Semua kita perlakukan sama sebagai manusia hanya beda secara aqidahnya. Dan juga saat pembelajaran PAI, mereka yang non-muslim ada pembinaan sendiri dengan guru sesuai dengan agamanya. Di sekolah ini ada guru agama lain juga mas, yaitu guru agama Khatolik, Protestan, dan Hindu. Jadi insyaallah semua murid yang memeluk agama lain dapat terfasilitasi dari segi agamanya. Dan lagi ketika diluar jam pelajaran kita memperlakukan mereka sama, tidak ada diskriminasi ataupun intimidasi agar mereka memeluk agama kita, karena itu sudah jadi hak mereka.”

Untuk mendukung peran aktif siswa didalam maupun diluar sekolah, Guru PAI di SMPN 4 Malang juga memfasilitasi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk dikembangkan kedalam beberapa ekskul keagamaan. Di SMPN 4 Malang ada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, Khitobah, Hadrah, dan Kaligrafi. Kemudian siswa yang memiliki potensi juga diikutkan kedalam perlombaan. Siswa yang tidak mengikuti lomba tetap mendapatkan pembelajaran yang sama dan diharapkan bisa

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Imam Asngari di pesan WhatsApp

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada di pesan WhatsApp

langsung diaplikasikan dimasyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Imam Asngari dalam wawancara sebagai berikut :⁵¹

“Tugas sebagai guru PAI dalam mendukung peran aktif siswa di masyarakat salah satunya dengan menyaring siswa yang memiliki minat dan bakat, nanti kita rekomendasikan untuk masuk ekskul, nah di ekskul nanti kami ikutkan perlombaan. Kalau peran dimasyarakat saya setiap habis pelajaran selalu berpesan kepada siswa agar apa yang telah didapat ketika dikelas untuk diamankan dimasyarakat, paling tidak didalam keluarga.”

Hal tersebut didukung juga oleh pendapat Bapak Abidlah Salfada dalam wawancara sebagai berikut :⁵²

“Dalam mendukung peran aktif siswa disekolah ya kita berikan mereka pengarahan agar selalu menjadi pribadi yang baik disekolah dengan siapa saja. Selain itu untuk mengasah minat mereka kita juga ada beberapa ekstrakurikuler seperti, BTQ, Hadrah, Khitobah dan juga Kaligrafi.”

Apabila menemui siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, Guru PAI tak lantas memberikan hukuman kepada siswa tersebut, baik hukuman fisik maupun non-fisik. Hal tersebut dikarenakan apabila guru memberikan hukuman maka yang terjadi adalah siswa tersebut akan mengalami trauma dan bisa juga malah semakin diulang kesalahan yang sama atau membuat kesalahan lainnya dengan disengaja. Maka yang dilakukan oleh guru PAI adalah memberikan teguran dengan kalimat positif, memperingatkan dan memberikan pembinaan agar kedepannya menjadi lebih baik.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Imam Asngari dalam wawancara berikut :⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Imam Asngari di pesan WhatsApp

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada di pesan WhatsApp

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Imam Asngari di pesan WhatsApp

“Kalau ada siswa yang bandel itu wajar mas, namanya juga proses mencari jati diri, jangan kita kerasi dia dengan kata-kata atau malah dengan kekerasan fisik. Nanti yang ada siswa tersebut malah tidak mau lagi ke sekolah, malah sekolahnya pindah ke warung dan bisa jadi malah lebih buruk. Ya kita sebagai guru PAI kalau menemui pelanggaran kita beri pembinaan dengan tutur kata yang halus.”

Hal Serupa juga disampaikan oleh Bapak Abidlah Salfada dalam wawancara berikut :⁵⁴

“Kita lihat dulu pelanggarannya mas, ringan, sedang atau berat, kalau ringan seperti membuang sampah sembarangan, itu bisa kita tegur secara langsung. Kalau sifatnya sedang, maka alangkah baiknya kita beri pengarahan secara khusus, jangan didepan umum siswa tersebut disalahkan. Kalau pelanggaran berat maka akan kita koordinasikan dengan Guru BK untuk penanganan lebih lanjutnya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik beberapa poin mengenai peran Guru PAI dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang. Pertama, Guru PAI berperan secara struktural dalam tim Sekolah Ramah Anak mengisi bidang koordinasi dan sosialisai. Kedua, Guru PAI dalam pembelajaran agar memberikan kenyamanan bagi siswa maka mamposisikan diri sebagai teman diskusi dan teman belajar. Ketiga, dalam penyampaian materi pembelajaran Guru PAI menggunakan metode yang variatif dengan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Keempat, dalam menghadapi perbedaan keyakinan Guru PAI memberikan tauladan agar tidak timbul sikap diskriminatif. Dan juga dalam keseharian Guru PAI selalu menjaga tutur kata dan perilaku agar menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kelima, apabila ada murid melakukan pelanggaran maka Guru PAI berperan dalam

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada di pesan WhatsApp

melakukan pengarahan, dan juga apabila ada siswa bermasalah Guru PAI berperan dalam memberikan dorongan semangat dan nasihat.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendalam di SMPN 4 Malang maka peneliti berupaya untuk menganalisis data temuan tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan menghubungkan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang

Berdasarkan hasil temuan dilapangan SMPN 4 Malang telah melaksanakan program Sekolah Ramah Anak terhitung mulai bulan November tahun 2019. Sekolah Ramah Anak sendiri adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak (untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain, dan bersenang-senang), melindungi dari kekerasan dan pelecehan baik secara fisik maupun non-fisik, dapat mengemukakan pendapat secara bebas dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah ramah anak juga harus menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan perbedaan tanpa melakukan kekerasan dan tindakan diskriminatif.⁵⁵

Latar belakang dilaksanakannya program Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang karena instruksi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak juga dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan

⁵⁵ Asrori Ni'am, Op.Cit, hlm.67

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2014. Dalam pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator pada pengembangan Kota Layak Anak sehingga dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasinya saling berkaitan dengan Gugus Tugas Kota Layak Anak.⁵⁶

Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang lebih diarahkan kepada hal yang bersifat kultural, bukan hanya struktural yang nanti hanya sekedar formalitas saja. Tapi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak telah masuk kedalam setiap lini kehidupan yang ada disekolah. Dalam setiap pelayanan administrasi, kegiatan pembelajaran sampai interaksi guru dengan murid ditanamkan prinsip 3P yaitu Provisi, Proteksi dan partisipasi. Jadi anak tidak hanya merasa nyaman berada disekolah, namun juga ikut andil dalam penetapan kebijakan sekolah.

Dalam penggunaan model pembelajaran, SMPN 4 Malang menggunakan model pembelajaran *Child Friendly Teaching Model (CFTM)*. Model Pembelajaran ini dipilih karena membuat siswa merasa nyaman, karena siswa tidak hanya sekedar menjadi objek belaka, namun disini guru berperan menjadi teman belajar bagi siswa.

Dari Aspek Sarana Prasarana, SMPN 4 Malang juga memberikan fasilitas yang maksimal kepada siswa, dimana dari segi keamanan secara umum bangunan gedung SMPN 4 Malang telah memenuhi standar kelayakan dan dalam pengelolaan ruangan kelas, siswa diberikan kewenangan untuk mendesain kelas sesuai dengan kreatifitas mereka namun masih dalam pengawasan sekolah. Kebebasan mendesain ruang kelas

⁵⁶ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2014

tersebut mulai dari memberikan mural atau lukisan di dinding depan kelas, memberikan hiasan didalam kelas dan menambah fasilitas penunjang lainnya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang

Teori yang mendukung penelitian ini adalah role theory (teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.⁵⁷

Dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 4 Malang, Guru Pendidikan Agama islam memiliki beberapa peranan penting guna tercapainya Sekolah yang kondusif, Nyaman dan Menyenangkan bagi anak. Peranan tersebut adalah sebagai berikut :⁵⁸

a. Sebagai Organisator

Dalam tugasnya sebagai bagian dari Tim Pelaksana Program Sekolah Ramah Anak, maka Guru Pendidikan Agama islam telah berperan sebagai organisator, dimana Guru Pendidikan Agama Islam ikut andil dalam pengelolaan dan perencanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Pada pengelolaannya juga Guru Pendidikan Agama Islam

⁵⁷ Soejono Soekanto, *Op.Cit* , hlm.267

⁵⁸ Kamsinah, *Op.Cit*, hlm.25

diberikan amanah dalam memberikan pembinaan dan pengarahan di setiap hari senin, dimana itu juga bagian dari Program Sekolah Ramah Anak.

b. Sebagai Motivator

Menurut hasil penelitian, Guru Pendidikan Agama Islam sering dijadikan oleh siswa sebagai sosok yang pantas untuk dijadikan tempat berkeluh kesah dan meminta nasihat dalam menghadapi masalahnya.

c. Sebagai Mediator

Dari data penelitian yang ditemukan, Guru Pendidikan Agama Islam menjadi tempat bagi siswa untuk berdiskusi tentang pelajaran maupun hal diluar pelajaran. Siswa merasa Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang cocok untuk menjawab keingintahuan mereka tanpa ada rasa canggung untuk bertanya.

d. Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu jenis metode pembelajaran, namun berbagai macam metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan pembelajaran tidak monoton.

e. Sebagai Tauladan yang Baik

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, segala tindakan yang dilakukan di sekolah akan menjadi *role model* bagi siswa. Dalam Konteks Sekolah Ramah Anak, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dengan memperlakukan siswa non-muslim dengan adil agar tidak terjadi tindakan diskriminatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Malang dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Malang dilakukan secara struktural dengan dibentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dan Secara Kultural dengan pengimplementasian prinsip Sekolah Ramah Anak kedalam setiap lini kehidupan di sekolah.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang meliputi : a.) Sebagai Organisator, b.) Sebagai Motivator, c.) Sebagai Mediator, d) Sebagai Fasilitator, e.) Sebagai Tauladan yang Baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. SMP Negeri 4 Malang, supaya pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak lebih terorganisir lagi. Dan juga sarana prasarana yang mendukung kegiatan siswa agar lebih ditingkatkan lagi secara kualitas dan kuantitasnya,

2. Guru Pendidikan Agama Islam, supaya dapat selalu mengikuti perkembangan dunia teknologi dalam pendidikan agar mampu memberikan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, supaya bisa melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak sehingga semua sekolah atau madrasah mampu memaksimalkan Program Sekolah Ramah Anak dengan sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Alfina dan Anwar, 2020. “*Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD INKLUSI*”, Jurnal Al-Tanzim Vol.04, No.01. hlm : 36-47
- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Asrorun Ni’am, 2016. *Panduan sekolah dan madrasah ramah anak*, Jakarta: Erlangga.
- Damanik, Hernawaty. “*Pengembangan Bahan Ajar Tentang Sekolah Ramah Anak Pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah.*” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16, no. 31 (2018): 37–50.
- Kamsinah, 2014. *Tugas dan Tnggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, Makasar : Alauddin University Press.
- Lexy J.Moloeng, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja.
- Muhaimin, 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munif, M., 2016. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah*. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 46–57.
- Nuraeni, L.,2019. *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29.
- Rahmat, 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: LkiS
- Rahmawati, A. T. H. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76.
- Ramayulis, 2013. *Profesi dan Etika Keguruan* , Jakarta : Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Zakiah Darajat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zuhairini, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1610 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 5 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 4 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Roof'i
NIM : 16110112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang**
Lama Penelitian : **November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian Ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1611/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 5 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Roofi'i
NIM : 16110112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang
Lama Penelitian : November 2020 sampai dengan Januari 2021

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 4 KOTA MALANG. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




(Handwritten signature)

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946. Fax. (0341) 551333
 Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
 Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
 Nomor : 074 / 0422/ 35.73.401 / 2020

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tanggal 5 November 2020 Nomor 1611/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Mohammad Roofi'i**
2. NIM : **16110112**
3. Jenjang : **S1**
4. Prodi. / Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
5. Tempat Pelaksanaan : **SMP Negeri 4 Malang**
6. Waktu Pelaksanaan : **1 Desember 2020 s.d 30 Januari 2021**
7. Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Kota Malang**

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Kepala SMP Negeri 4 Malang
2. Tidak mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.
7. Dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 1 Desember 2020
 Sekretaris
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SITI RATNAWATI, SH.M.Pd
 NIP.19660413 199212 2 001

Tembusan :
 Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMP Negeri 4 Malang
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
4. Yang bersangkutan

Lampiran IV Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 MALANG
 (JUNIOR HIGH SCHOOL)
 Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062 Kode Pos 65145
 E-mail : smpn4_malang@yahoo.co.id, http://smpn4-malang.sch.id


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/516/35.73.301.02.004/2020


Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kota Malang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MOHAMMAD ROOFI
NIM	: 16110112
Jenjang	: S-I
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas / PT	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Kota Malang" pada bulan Desember 2020 di SMP Negeri 4 Malang, berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 1 Desember 2020, Nomor : 074 / 0422 / 35.73.401 / 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



10 Desember 2020
 Kepala Sekolah,

DINA PANCAYANI DINIHARI, M.Pd
 NIP. 19660908 199303 2 006






Lampiran V Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Mohammad Roofi'i
 NIM : 16110112
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	12-03-2020	Konsultasi Judul	
2	24-03-2020	Latar Belakang	
3	10-09-2020	Kerangka Teori	
4	27-09-2020	Konsultasi Proposal	
5	13-10-2020	Persetujuan Ujian Proposal	



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@ymail.com

6	10-12-2020	BAB IV,V,VI	
7	14-12-2020	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 14 Desember 2020

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
 NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui, Ketua
 Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP.19720822 200212 1 001

Lampiran VI Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak ?
2. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 4 Kota Malang?
4. Apa perbedaan mendasar sekolah ramah anak dan sekolah pada umumnya?
5. Program apa saja yang secara khusus diarahkan demi terwujudnya sekolah ramah anak?
6. Apa metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 4 Kota Malang dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak?
7. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung partisipasi siswa didalam penetapan kebijakan sekolah?
8. Bagaimana Upaya sekolah untuk mengurangi tindak diskriminatif di sekolah?
9. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap siswa ?
10. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak ini?
11. Apa yang dilakukan pihak sekolah ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kota Malang?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Waka Humas

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak ?
2. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kota Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMPN 4 Kota Malang?
4. Apa perbedaan mendasar sekolah ramah anak dan sekolah pada umumnya?
5. Program apa saja yang secara khusus diarahkan demi terwujudnya sekolah ramah anak?
6. Apa metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 4 Kota Malang dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak?
7. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung partisipasi siswa didalam penetapan kebijakan sekolah?
8. Bagaimana Upaya sekolah untuk mengurangi tindak diskriminatif di sekolah?
9. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap siswa di sekolah?
10. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak ini?
11. Apa yang dilakukan pihak sekolah ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPN 4 Kota Malang?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru PAI

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak ?
2. Seperti apa tindakan yang dilakukak oleh guru PAI dalam memberikan kenyamanan bagi peserta didik?
3. Apa metode pembelajaran yang digunakan agar siswa merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran?
4. Apakah di SMPN 4 Kota Malang ada siswa Non-islam? Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa Non-Islam tersebut?
5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mendukung peran serta siswa di sekolah dan masyarakat?
6. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini?
7. Apa yang dilakukan guru ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?
8. Bagaimana interaksi antara guru ketika saat didalam dan diluar jam pelajaran?
9. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap siswa di sekolah?

LAMPIRAN VII
DOKUMENTASI



Lampiran VIII Dokumentasi



Suasana halaman sekolah di SMP Negeri 4 Malang



Pembiasaan budaya 5S di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi Tembok depan kelas SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi Majalah Dinding Untuk Siswa SMP Negeri 4 Malang



Komitmen Sekolah Anti Narkoba



Dokumentasi CCTV SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi Sistem Pelaporan Tindak



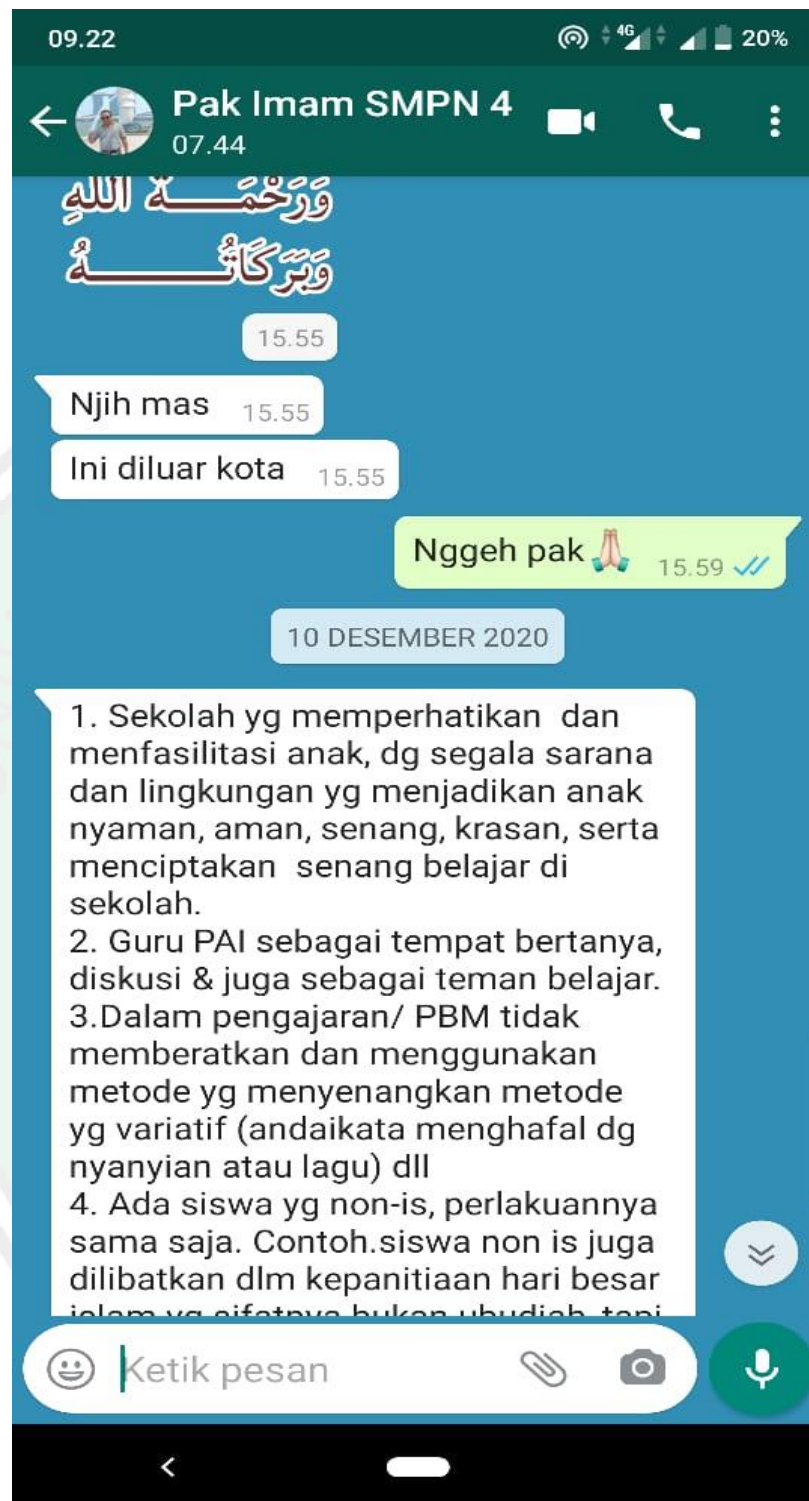
Suasana pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang



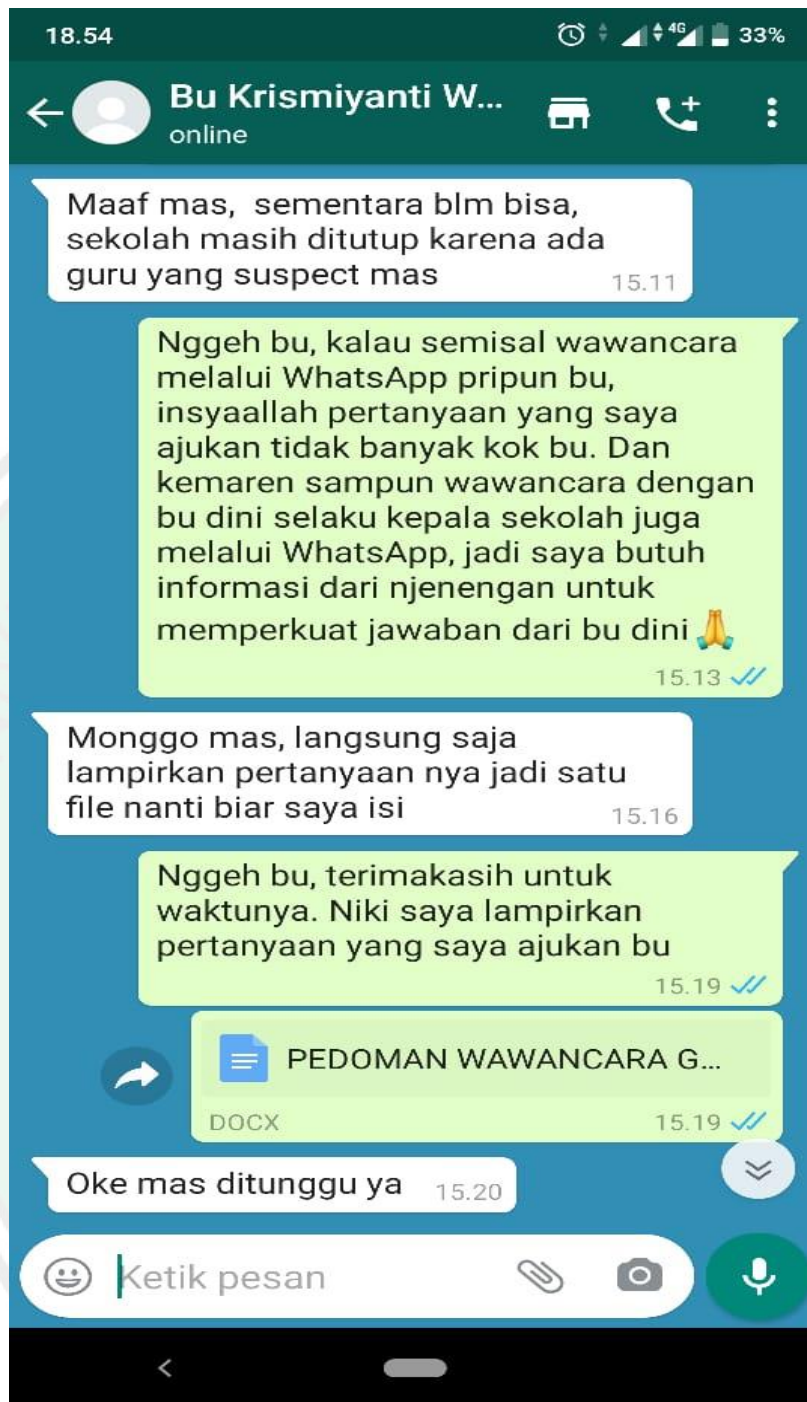
Suasana pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan Waka Humas di SMP Negeri 4 Malang





Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna di SMP Negeri 4 Malang



Program BTQ



Sholat Dhuha dan Istighosah Akbar di SMP Negeri 4 Malang

Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang



Sholat Dhuhur berjamaah





Bakti Sosial di Panti Asuhan



Pembekalan materi tentang nilai-nilai religius



Program Gemar Infaq

Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Malang



Struktur Organisasi Komite Sekolah SMP Negeri 4 Malang



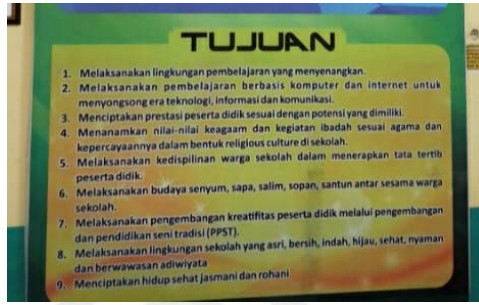
Guru di SMP Negeri 4 Malang



Penerapan tata tertib di SMP Negeri 4 Malang



Visi Misi SMP Negeri 4 Malang dan program 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun)



Tujuan di SMP Negeri 4 Malang dan program 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun)

JADWAL ADZAN IMAM SHOLAT, ASMAUL HUSNA
SMPN 4 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

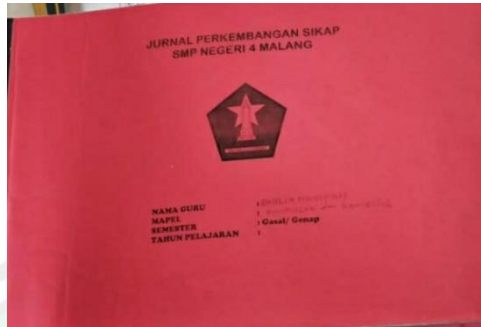
HARI	ADZAN	ASMAUL HUSNA	IMAM SHOLAT	ASMAUL HUSNA
SENIN	FARDU (DR)	ASMAUL HUSNA (R)	BPK. ISAM ASY'ARI BU. FIA WILANANTI	BPK. ENDANG SUTIANA BU. POPPY SIKOFIYAH
MELAKA	ASMAUL HUSNA (R)	BU. KAHMI	BPK. SUKIRMAN	BPK. ISAM ASY'ARI BU. ERISA (R)
KABU	FKRU (R)	BPK. AHMAD KICE BU. OKA WITRI	BPK. JOKO SUPRIYANTO	BPK. SAMSUD KALIE SALJARA (R)
KAMIS	KARE (R)	BPK. AHMAD FACHRIN (R)	BPK. ISAM ASY'ARI	BPK. SOEMARTINI
JUM'AT	FKRUS (R)	BPK. ABID BU. ANWAR SYANTI BPK. AHMAD KICE BPK. ABID BU. HEBI SEWANTI	BPK. ABID BU. MEN ANWAR SYALI BU. FARIDA BPK. ABID CHAMUD BU. WIKI BU. KARDIANATI	AUDRI (R) WAHYU (R) TALITA (R) ALYA (R) KAFIRA (R)

Malang, 15 November 2019
Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Malang
[Signature]
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang
Jalan Veteran 37 Malang 65145 Telp. (0341) 251399 Fax. (0341) 571399

Jadwal adzan, imam sholat dan asmaul husna SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2019/2020



Buku Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 4 Malang



Jurnal Perkembangan Sikap SMP Negeri 4 Malang



LAMPIRAN VIII Biodata Mahasiswa



Nama : Mohammad Roofi'i
NIM : 16110112
TTL : Bojonegoro, 07-12-1997
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Ds. Gading Rt.09 Rw.02 Kec.
Tambakrejo Kab. Bojonegoro
No. Telephone : 085816721865

Alamat Email : mohammadroof327@gmail.com

Pendidikan Formal : SDN Gading 1

SMPN 1 Tambakrejo

SMAN 1 Padangan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang